

**UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
MENCEGAH DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI
03 MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh :

**ICHE RUFADA
NIM. 214110402120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Iche Rufaida
NIM : 214110402120
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Iche Rufaida

NIM. 214110402120

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)
635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENCEGAH DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 03 MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

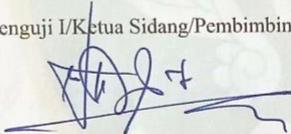
Yang disusun oleh Iche Rufaida (NIM. 214110402120) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

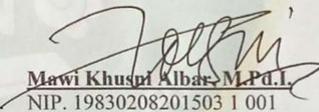
Purwokerto, 26 Februari 2025

Disetujui oleh

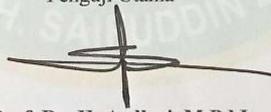
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803200501 1 001


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310199103 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Iche Rufaida
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

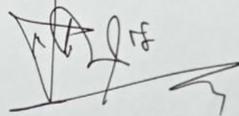
Nama : Iche Rufaida
NIM : 214110402120
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19680803 200501 1 001

HASIL CEK PLAGIASI

Skripsi_Iche Rufaida.docx

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
6	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1%
7	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%

**UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENCEGAH
DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 03 MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

ICHE RUFAIDA

NIM. 214110402120

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan, orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan potensi, serta memahami nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya, di era sekarang ini masih banyak ditemukan masalah dalam dunia pendidikan yang mana banyak pelajar sekolah terlibat kasus kemerosotan moral atau dikenal dengan degradasi moral. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah degradasi moral tersebut. Selain mendidik, pembinaan moral peserta didik juga menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas IX, Guru Bimbingan Konseling, dan lima siswa dari kelas IX. Hasil penelitian terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, yakni sebagai berikut: 1) Memberikan teladan yang baik. 2) Mengadakan pembiasaan positif, diantaranya yaitu: (a) Pembiasaan 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur), (b) Membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an, (c) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (d) Sholat dzuhur berjamaah, (e) Kegiatan infaq Jum'at, (f) Kegiatan Jum'at bersih. 3) Menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. 4) Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. 5) Memberikan nasihat dan pembinaan. 6) Memberikan hukuman/sanksi.

Kata kunci: Guru PAI dan Budi Pekerti, Degradasi Moral Siswa.

**THE EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND
CHARACTER EDUCATION TEACHERS IN PREVENTING MORAL
DEGRADATION OF STUDENTS AT SMP NEGERI 03 MANDIRAJA,
BANJARNEGARA REGENCY**

ICHE RUFAIDA

NIM. 214110402120

ABSTRACT

Education plays an important role in a person's life. With education, people can gain knowledge and skills, develop potential, and understand moral and ethical values that will guide them in life. However, in reality, in this era there are still many problems in the world of education where many school students are involved in cases of moral decline or known as moral degradation. Various efforts are made to prevent this moral degradation. In addition to educating, moral development of students is also a very important thing to do by teachers, especially Islamic Religious Education and Character Education teachers. This study aims to analyze and describe the efforts made by Islamic Religious Education and Character Education teachers in preventing moral degradation of students at SMP Negeri 03 Mandiraja, Banjarnegara Regency. This study uses a type of field research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used by the researcher are observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the Principal, Islamic Religious Education and Character Education teachers of class IX, Guidance and Counseling Teachers, and five students from class IX. The results of the study related to the efforts of Islamic Religious Education and Character Education teachers in preventing moral degradation of students at SMP Negeri 03 Mandiraja, Banjarnegara Regency, are as follows: 1) Set a good example. 2) Carrying out positive habits, including: (a) 7S habits (Greetings, Greetings, Smiles, Politeness, Politeness, Patience and Gratitude), (b) Reading Asmaul Husna and tadarus Al-Qur'an, (c) Reading prayers before and after studying, (d) Midday prayers in congregation, (e) Friday infaq activities, (f) Clean Friday activities. 3) Creating a democratic and enjoyable learning atmosphere. 4) Collaboration with parents and the community. 5) Providing advice and coaching. 6) Providing punishment/sanctions.

Keywords: *Islamic Religious Education and Character Education teachers, Moral Degradation of Students.*

MOTTO

“Agama itu sendiri secara menyeluruh adalah akhlak, barangsiapa mengungguli dirimu dalam akhlak, berarti ia mengungguli dirimu dalam beragama.”

(Ibnu Qayyim)¹



¹ Ibnu Qayyim, *Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkrit 'Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 294.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Makum Ichwanudin dan Ibu Rasini yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan tulus, selalu mendoakan, memberikan dukungan tanpa henti serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian untuk saudara-saudara penulis tercinta, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan di setiap tahap penyusunan skripsi ini. Serta kepada almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara". Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan mulia bagi seluruh umat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI C 2021).
8. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dari awal sampai selesainya skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Keluarga besar SMP Negeri 03 Mandiraja yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Makum Ichwanudin dan Ibu Rasini yang telah mendukung, memberikan doa dan semangat. Dan tak lupa kedua saudara penulis yaitu Sujarso dan Umayroh serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan doa yang terbaik dalam setiap harinya.
12. Anifatul Sahadah, Maisi Salamah, Erna Nur Khasanah, Istinganah Fillaely, Ana Khoerotunnisa, Suci Mulia Sari, dan Mumbayinah yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI C angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Demikian penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan kebaikannya, semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal. Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, civitas akademik, dan para pembaca umumnya.

Purwokerto, 30 Januari 2025

Penulis,



Iche Rufaida

NIM. 214110402120

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HASIL CEK PLAGIASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Guru PAI dan Budi Pekerti	10
2. Degradasi Moral	13
3. Siswa	22
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Uji Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Kondisi Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.....	39
B. Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja...	45
C. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja	48
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan 7S pada pagi hari.	51
Gambar 2 Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an.	52
Gambar 3 Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah.	54
Gambar 4 Pembelajaran PAI dan BP di kelas.....	57
Gambar 5 Pemberian nasihat dan pembinaan oleh guru PAI dan BP.....	60
Gambar 6 Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SMP Negeri 03 Mandiraja	II
Tabel 2 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 03 Mandiraja	V
Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 03 Mandiraja.....	V
Tabel 4 Data Siswa SMP Negeri 03 Mandiraja Tahun Pelajaran 2024/2025	VII
Tabel 5 Hasil Observasi di SMP Negeri 03 Mandiraja.....	XXIX



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Negeri 03 Mandiraja

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 14 Sertifikat EPTUS

Lampiran 15 Sertifikat IQLA

Lampiran 16 Sertifikat PPL

Lampiran 17 Sertifikat KKN

Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu aspek krusial dalam hidup manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan mengubah diri menuju kebaikan dan kesempurnaan. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Disisi lain, pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi penting guna membangun karakter dan etika generasi mendatang, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dunia dengan tetap mempertahankan tinggi nilai-nilai lokal dan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek akademis dengan pembinaan karakter dan keterampilan hidup yang relevan untuk masa depan.

Dalam Islam, pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia, karena pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang kompleks dimana didalamnya memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan semua komponen dalam kehidupan dan harus dicapai oleh manusia sebagai wakil Tuhan di bumi. Adapun nilai yang setiap individu wajib miliki, yang meliputi akidah/tauhid, akhlak, dan ibadah.³ Disisi lain,

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Okti Nur Aminah dan Mawi Khusni Albar, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari,” *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 1 (2021), hlm. 120.

pendidikan Islam adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik untuk meningkatkan semua potensi (fitrah) yang terdapat dalam diri siswa yang meliputi potensi fisik (jasmani), kejiwaan (rohani), spiritual, emosional ataupun potensi intelektual peserta didik dengan maksimal untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada 2 hal yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴

Pendidikan bertujuan agar setiap individu khususnya generasi muda dapat mengembangkan potensinya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta memahami nilai-nilai etika dan moral yang menjadi pedoman dalam menjalani hidupnya. Namun realitanya, di era modern yang penuh dengan teknologi ini masih banyak ditemukan masalah dalam dunia pendidikan yang mana banyak pelajar sekolah terlibat kasus kemerosotan moral atau dikenal dengan degradasi moral.

Degradasi, dalam KBBI, berarti kemunduran atau penurunan. Disisi lain, Shaffer mengemukakan pendapat bahwa moral yaitu seperangkat aturan, norma, dan kebiasaan yang dapat mengontrol cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa degradasi moral adalah suatu penurunan/kemerosotan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti aturan-aturan, norma, dan kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya.⁵

Tidak lama ini terjadi kasus yang sempat menghebohkan masyarakat yaitu seorang pelajar Madrasah Aliyah di Demak yang tega menganiaya seorang guru olahraganya dikarenakan pelajar tersebut merasa tidak senang dengan hasil yang ia peroleh dalam penilaian tengah semester (PTS).⁶ Kemudian sering terjadi pula aksi tawuran antar pelajar seperti contoh kasus tawuran di Sukaraja, Kabupaten Bogor, yang mengakibatkan seorang

⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014), hlm. 15-17.

⁵ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023), hlm. 224.

⁶ CNN Indonesia, "Siswa Pembacok Guru di Demak Ditangkap, Motif Sakit Hati," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024.

pelajar SMP berusia 15 tahun luka-luka akibat terkena senjata tajam saat tawuran dengan pelajar dari sekolah lain.⁷

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 35% dari 114 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan Satuan Pendidikan. Selain itu, terdapat pula 46 kasus di mana anak-anak mengakhiri hidup mereka, dengan 48% di antaranya terjadi di lingkungan Satuan Pendidikan atau saat mereka masih mengenakan seragam sekolah.⁸ Hal ini menunjukkan situasi khususnya di Satuan Pendidikan yang sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu, peningkatan kekerasan terhadap anak di lembaga pendidikan perlu menjadi perhatian serius bagi semua pihak yang terlibat, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Maraknya kasus kekerasan dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan pelajar dan pendidik. Adapun bentuk-bentuk degradasi moral dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila, ketidaktelitian orang tua dalam mendidik anak, dan penggunaan gadget atau media sosial yang tidak terkontrol.⁹ Dengan adanya faktor-faktor ini maka sudah sepantasnya hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk membina generasi muda yang kuat, berpengetahuan luas, serta memiliki akhlak yang mulia, baik bagi orang tua, pemerintah, masyarakat, maupun pendidik terutama guru PAI dan Budi Pekerti.

Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidik profesional yang bertugas memberikan pemahaman tentang Agama Islam kepada siswa.

⁷ Detik News, "Polisi Buru Pelaku Tawuran yang Bacok Pelajar di Bogor," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁸ Humas KPAI, "Kasus Kekerasan Terhadap Anak Pada Satuan Pendidikan Terus Terjadi: KPAI Lakukan FGD dengan Stakeholder dan Sepakati Beberapa Rekomendasi," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁹ Atiqah Revalina, dkk., "Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023), hlm. 54.

Mereka disebut Guru PAI dan Budi Pekerti sebab tugas utama mereka adalah mengajarkan bagaimana siswa mampu memahami dan menerapkan ajaran dalam Islam secara tepat dan profesional. Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup Al-Qur'an dan Hadits, akidah (tauhid) dan akhlak, fiqh, serta tarikh (sejarah).

Adapun upaya Guru PAI dan Budi Pekerti adalah usaha guru yang mencakup berbagai kegiatan yang mengoptimalkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, di mana guru berperan penting dalam menyampaikan ilmu, memberikan bimbingan baik secara jasmani maupun rohani kepada para siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membekali para siswa dengan kemampuan untuk hidup mandiri dan menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan. Dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam, maka diharapkan para siswa dapat menjadi individu yang berintegritas.¹⁰

Setiap lembaga pendidikan pasti telah menyadari masalah penurunan moral yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di kalangan siswa. Berbagai upaya dilakukan guna mencegah degradasi moral tersebut. SMP Negeri 03 Mandiraja adalah sebuah lembaga pendidikan yang juga memikul tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi muda yang bukan hanya cerdas secara akademik, namun tetap berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan visinya, yaitu “Beriman, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya”, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak generasi unggul baik dari segi kecerdasan ataupun moralitas.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd. seorang guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Mandiraja, terungkap bahwa siswa di sekolah tersebut tidak pernah terlibat dalam kasus degradasi moral yang berat seperti tawuran dan penyalahgunaan narkoba. Perilaku yang muncul tergolong ringan hingga

¹⁰ Jamila, “Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan,” *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016), hlm. 74.

sedang, seperti bolos, terlambat sekolah, atau melanggar tata tertib sekolah. Dengan demikian, baik orang tua maupun guru, terutama guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk dapat mencegah degradasi moral pada siswa sebelum perilaku yang sudah muncul tersebut berdampak negatif pada kehidupan pribadi siswa maupun lingkungannya. Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran krusial dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dan membina moral siswa, yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah atau pun di luar.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat kenyataan ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

1. Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru dapat dipahami sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan pengetahuan, mendidik, membimbing, dan melatih siswa. Tugas ini meliputi penilaian dan evaluasi, terutama pada pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan menengah.¹¹ Sementara itu, PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya memahami berbagai aspek keislaman, tetapi juga lebih menekankan pada penerapan kajian tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, PAI dan Budi Pekerti juga berfokus dalam peningkatan aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti ialah pendidik profesional yang mengajarkan ilmu berdasarkan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan mereka, guru

¹¹ M. Saekan Mucith, “Guru PAI yang Profesional,” *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016), hlm. 220.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

berupaya untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik, sekaligus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab yang krusial dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa dengan sebaik-baiknya, agar siswa mampu mengetahui dan menjalankan syariat Islam dengan baik.

2. Degradasi Moral

Dalam KBBI, degradasi diartikan dengan penurunan derajat, kemerosotan atau kemunduran. Sedangkan moral menurut Shaffer ialah seperangkat aturan, norma, dan kebiasaan yang dapat mengontrol cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.¹³ Moral juga dikenal dengan akhlak, yang mana akhlak ini dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang merupakan tolak ukur dari baik atau buruknya manusia.

Jadi, degradasi moral ialah suatu penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti aturan-aturan, norma, dan kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya. Degradasi moral ini menunjukkan berkurangnya kualitas moral seseorang, seperti hilangnya sikap hormat, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang mana hal ini berpotensi memengaruhi lingkungan sekitarnya serta perkembangan karakter secara keseluruhan.

3. Siswa SMP Negeri 03 Mandiraja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai orang/anak yang sedang belajar, berguru, atau bersekolah. Prof. Dr. Shafique Ali Khan, berpendapat bahwa seorang siswa ialah individu yang berkunjung ke sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menerima atau belajar suatu ilmu. Sedangkan Sardiman mendefinisikan siswa ialah individu yang hadir ke sekolah

¹³ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral..." hlm. 224.

untuk mendapatkan atau belajar mengenai berbagai jenis pendidikan.¹⁴ SMP Negeri 03 Mandiraja merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, dan memiliki visi yaitu “Beriman, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya”.

Jadi, yang dimaksud dengan siswa SMP Negeri 03 Mandiraja disini adalah peserta didik kelas sembilan yakni kelas 9A, 9B, 9C, 9D, dan 9E yang terdaftar dan menempuh pendidikan di SMP Negeri 03 Mandiraja. Siswa kelas sembilan umumnya berada dalam rentang usia remaja awal hingga pertengahan (usia 14-15 tahun). Masa ini merupakan periode krusial bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga penting untuk mempelajari bagaimana upaya guru PAI dapat memengaruhi mereka dan melihat sejauh mana moral serta karakter mereka telah terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” pada penelitian ini adalah serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang dilakukan seorang guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti untuk menjaga dan memperbaiki moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja agar terhindar dari penurunan nilai-nilai etika dan akhlak dengan mengajarkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai dari ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara?”

¹⁴ Mardiana, dkk., “Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Score 2*, no. 1 (2022), hlm. 34.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana memperluas wawasan dan sebagai rujukan maupun sumber referensi tentang upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa dari berbagai ranah dan sudut pandang.
- 2) Bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral pada siswa.
- 3) Bagi kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan dalam upaya mencegah degradasi moral siswa di sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang lebih baik tentang upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral pada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing subbab yang saling berkaitan antara bab pertama dengan bab berikutnya.

Bab I memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, yang memuat tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dan memuat tentang kajian penelitian terdahulu.

Bab III mencakup metode penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti guna mencari berbagai data yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV mencakup tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Adapun dibagian ahir yakni meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Guru PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru adalah pilar utama di dunia pendidikan. Peran guru bukan hanya sekedar menjelaskan materi, namun juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan membimbing siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga guru itu bukan sekedar mengajarkan pengetahuan, namun juga mendidik, menanamkan etika, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Disisi lain, guru juga menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan masa depan, membangun fondasi bagi generasi mendatang untuk menghadapi tantangan zaman.

Istilah guru umumnya merujuk pada seorang pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab pokok dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, serta melatih peserta didik. Tugas ini meliputi penilaian dan evaluasi, terutama pada pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan menengah.¹⁵ Oleh karenanya, guru adalah satu-satunya komponen pendidikan yang menjadikan komponen-komponen pendidikan lainnya berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di sekolah, siswa menerima bimbingan dari berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu agama yang mencakup keimanan, tauhid, akhlak, dan lain-lain. Guna memperoleh suatu pemahaman yang mendalam mengenai agama, keberadaan seorang guru agama sangatlah penting. Mata pelajaran PAI dan budi pekerti tidak hanya memberikan peluang kepada para siswa untuk mendalami berbagai

¹⁵ M. Saekan Mucith, "Guru PAI...", hlm. 220.

aspek kajian keislaman, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya sekedar memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam interaksi sosial mereka. Maka dari itu, PAI dan Budi Pekerti bukan sekedar berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi lebih penting lagi ialah pada pengembangan aspek afektif (sikap) dan psikomotor siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti adalah pendidik profesional yang mengajarkan ilmu berdasarkan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan mereka, guru berupaya agar bisa membangun sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, sekaligus mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab yang penting dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa dengan sebaik-baiknya, agar siswa mampu mengetahui dan menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.

b. Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merujuk pada keahlian pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif serta dalam membimbing siswa menghadapi permasalahan keagamaan dan pengembangan karakter mereka. Berdasarkan Perdirjen GTK No. 2626 tahun 2023 mengenai model kompetensi dalam pengembangan profesi, terdapat beberapa tipe kompetensi yang wajib ada dalam diri seorang guru, yaitu:

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

1) Kompetensi Pedagogik

Pendidik memiliki kemampuan untuk menguasai konsep prinsip-prinsip pembelajaran yang sangat beragam, mulai dari dasar hingga penerapan praktis. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang menarik, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan untuk memahami sifat unik setiap siswa dari berbagai aspek kehidupannya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan untuk memberikan contoh kepribadian yang kuat/stabil, dewasa, dan berwibawa, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kemampuan seorang pendidik untuk beradaptasi serta menjalin interaksi sosial yang positif dengan orang lain.

4) Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik untuk memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang studi mereka sangatlah penting, termasuk dalam hal manajemen kelas. Mereka perlu memahami materi pembelajaran, menerapkan standar kompetensi serta isi kurikulum, dan menggunakan metode serta konsep keilmuan dalam konteks sehari-hari.¹⁷

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Menurut Zuhairini, tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti ialah berupaya secara sadar guna memberikan bimbingan, mengajar, dan melatih siswa supaya mereka dapat:

¹⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Model Kompetensi Guru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023), hlm. 12-31.

- 1) Menambah kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT yang sudah dibangun di lingkungan keluarga.
- 2) Mengarahkan dan mengembangkan bakat serta minatnya di bidang keagamaan secara optimal, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan diri sendiri dan juga memberikan manfaat untuk orang lain.
- 3) Memperbaiki kekurangan, kesalahan dan kelemahan dalam sebuah keyakinan, pemahaman serta pengalaman di kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengatasi dan mencegah pengaruh buruk dari adanya kepercayaan, paham, atau pun budaya luar yang dapat beresiko dan mengganggu keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungan positif, baik fisik atau pun sosial, yang sejalan dengan ajaran Islam.
- 6) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- 7) Mampu memahami dan menguasai pengetahuan agama Islam secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan kemampuan penyerapan siswa serta keterbatasan waktu yang ada.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah menanamkan ilmu agama serta membangun keimanan dalam diri anak. Disisi lain, guru juga bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar patuh pada ajaran agama, dengan harapan anak dapat memiliki akhlak yang mulia.

2. Degradasi Moral

a. Pengertian Degradasi Moral

Degradasi moral dapat dipahami sebagai penurunan tingkat, pangkat, dan kedudukan seseorang. Istilah ini juga sering

¹⁸ Syamsuddin N., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022), hlm. 125.

digunakan untuk menggambarkan perubahan yang membawa dampak negatif. Menurut Daryanto, kemunduran dapat diartikan sebagai kehilangan mutu atau penurunan status kedudukan. Sementara itu, degradasi merujuk pada penurunan kualitas atau moral.¹⁹

Kata moralitas berasal dari kata latin *mores*. *Mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Moral juga dapat diartikan dengan akhlak, kesusilaan, watak atau tingkah laku. Sedangkan moral menurut Shaffer dinyatakan seperangkat aturan, norma, dan kebiasaan yang dapat mengontrol cara seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁰ Moral adalah nilai kebaikan manusia sebagai manusia dan merupakan perilaku yang memiliki keselarasan dengan aturan/norma yang berlaku di dalam masyarakat. Moral berkaitan dengan rasa benar dan salah seseorang dan tindakan yang dihasilkannya. Sedangkan moralitas diteorikan sebagai konsep yang membantu individu dalam menilai keputusan (benar atau salah) dan menentukan tindakan yang tepat.²¹

Istilah moral sering dihubungkan dengan kesadaran individu, yang dikenal juga sebagai kesadaran moral. Kesadaran ini memiliki tiga elemen utama. Pertama, melibatkan dorongan emosional dari dalam diri yang memotivasi seseorang untuk bertindak secara etis. Kedua, mencakup pemahaman yang rasional dan objektif mengenai Tindakan yang dianggap layak dan dapat diterima secara umum oleh masyarakat sebagai norma universal. Ketiga, melibatkan kebebasan individu untuk menentukan perilaku mereka sendiri, dengan mempertimbangkan nilai-nilai

¹⁹ Nurbaiti Ma'rufah, dkk., "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Milenial di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020), hlm. 191–201.

²⁰ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral...", hlm. 224.

²¹ Yunyi Wei, et.al., "Customer definitions of moral value for retail brands: A qualitative understanding," *Journal of Retailing and Consumer Services* 77, no. 103697 (2024), hlm. 2.

kemanusiaan yang dianut dalam proses pengambilan keputusan tersebut.²²

Menurut Weber yang dikutip oleh Widya Nurlita menyatakan bahwa yang dimaksud degradasi moral adalah penurunan perilaku etis individu yang disebabkan oleh perubahan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang mendukung tindakan tidak etis.²³ Degradasi moral merupakan fenomena yang menggambarkan menurunnya standar etika dan perilaku dalam masyarakat, yang memberikan dampak besar bagi individu maupun komunitas. Beberapa ahli mendefinisikannya sebagai kemerosotan nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Adapun akibat dari degradasi moral ini sangat beragam, termasuk meningkatnya angka kriminalitas, menurunnya mutu pendidikan, dan melemahnya hubungan sosial dalam masyarakat.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa degradasi moral ialah suatu penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti aturan-aturan, norma, dan kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya yang ditandai dengan penurunan kesadaran moral. Hal ini mencakup hilangnya dorongan internal untuk bertindak secara etis, lemahnya pemahaman terhadap norma-norma universal yang diterima masyarakat, dan penyalahgunaan kebebasan individu dalam menentukan tindakan yang tidak selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Degradasi moral mengarah pada perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebaikan, kesucilaan,

²² Mic Finanto Ario Bangun, *Pendidikan Karakter: Membentuk Kepribadian Anak*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 15.

²³ Widya Nurlita, "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Anak dengan Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no.1 (2024), hlm. 20.

²⁴ Mokh. Hafizzudin Ghalif, "*Pola Asuh Orang Tua Pekerja dan Dampaknya Terhadap Degradasi Moral Remaja Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)*". Skripsi. (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2024), hlm. 56-64.

dan aturan sosial, sehingga berdampak negatif pada kualitas individu maupun masyarakat.

b. Bentuk-bentuk Degradasi Moral

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah & Aminullah, terdapat beberapa bentuk degradasi moral siswa yang ada di lingkungan pendidikan, antara lain yaitu:

- 1) Sering tidak hadir/bolos sekolah.
- 2) Terlibat dalam perkelahian dengan sesama siswa di lingkungan sekolah.
- 3) Berisik sendiri selama waktu kelas.
- 4) Sering pulang dari sekolah tanpa memita izin.
- 5) Sering berbohog kepada orang tua dan guru.
- 6) Menjalin hubungan di luar pernikahan.
- 7) Terlibat dalam perilaku menyalahgunakan alkohol dan narkoba serta zat adiktif lainnya.
- 8) Memainkan ponsel ketika pelajaran.
- 9) Sering merusak barang orang lain.
- 10) Prestasi akademik jauh dibawah tingkat kecerdasan, sehingga tidak naik kelas.
- 11) Sering berselisih dengan orang tua, guru, serta tidak mematuhi aturan-aturan di rumah maupun di sekolah.²⁵

Menurut Enung Fatimah yang dikutip oleh Novita & Sri Mulyani, ada beberapa degradasi moral yang dilakukan oleh siswa, di antaranya yaitu:

- 1) Ketidaktaatan kepada guru, yaitu tidak segan-segan menentang guru jika tidak sesuai dengan cara berpikirnya.
- 2) Sering membolos sekolah, atau bahkan bersembunyi di tempat-tempat terpencil.

²⁵ Rahmatullah dan Aminullah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa," *Journal of Islamic Education Studies* 03, no.1 (2018), hlm. 132.

- 3) Cara berpakaian yang sembarangan atau tidak sopan, dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.
- 4) Mengebut di jalan raya sehingga mengganggu keamanan berkendara dan membahayakan diri sendiri dan individu lain.
- 5) Prestasi akademik yang berada di bawah taraf kemampuan intelektual sehingga menyebabkan tidak naik kelas.
- 6) Berkelakuan buruk sehingga dapat dikeluarkan dari sekolah.
- 7) Sering bertengkar dengan teman maupun orang lain.
- 8) Sering bertentangan dengan pihak yang berwenang seperti guru atau orang tua, dan tidak mematuhi peraturan di rumah ataupun di sekolah serta tidak disiplin.²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fiqhan & Sanudin Ranam, bentuk-bentuk degradasi moral dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu, kurangnya pengawasan dari keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak budaya Barat atau asing.²⁷

c. Indikator Degradasi Moral

Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *“Educating for Character”* menyebutkan bahwa ada 9 indikator degradasi moral yang perlu diperhatikan supaya perkembangan moral pada generasi muda menjadi lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1) Kekerasan dan tindakan anarki

Menurut Thomas Licona penyebab dari dilakukannya kekerasan dan tindakan anarki itu beragam, termasuk pengaruh komunitas tertentu seperti pemuja setan dan nilai-

²⁶ Novita Amelia Ningsih dan Sri Mulyani, “Strategi Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023), hlm. 8–9.

²⁷ Ibnu Fiqhan Muslim dan Sanudin Ranam, “Pendidikan Kedisiplinan di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral,” *Journal of Education* 01, no. 1 (2020), hlm. 103.

nilai yang rancu di masyarakat. Adapun dampak dari tindak kekerasan ini meliputi kerugian fisik, emosional, hingga finansial yang cukup besar, baik bagi korban maupun institusi seperti sekolah. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam upaya menjaga stabilitas sosial dan keamanan.

2) Pencurian

Tindakan pencurian oleh anak muda termasuk siswa, menjadi masalah serius. Sebuah riset yang diadakan di Amerika Serikat menunjukkan banyak dari mereka pernah mencuri setidaknya sekali dan kemungkinan besar akan melakukannya lagi. Selain itu, sekolah juga mengalami kerugian akibat pencurian buku perpustakaan, di mana siswa sering merusak buku dengan merobek halaman untuk kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan perlunya langkah pencegahan dan edukasi untuk mengatasi masalah tersebut.

3) Tindakan curang

Menurut Thomas Licona, tindakan curang di kalangan remaja seperti di Amerika Serikat telah menjadi masalah yang meluas dan semakin memburuk. Sebagian besar siswa mengakui pernah berbuat curang, baik di tingkat SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, dan banyak dari mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa dan dapat diterima. Survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerimaan terhadap kecurangan sebagai perilaku yang diperlukan. Masalah ini bahkan telah menyebar ke tingkat siswa sekolah dasar, sehingga menuntut peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini untuk mencegah perilaku curang di masa depan.

4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku

Pengabaian terhadap aturan yang berlaku di kalangan siswa menjadi masalah serius di banyak sekolah. Banyak siswa

menunjukkan perilaku membangkang dan tidak mematuhi aturan, yang mencerminkan lemahnya kontrol atas nilai-nilai dasar bermasyarakat. Guru menghadapi tantangan besar dalam menegakkan disiplin, karena siswa sering mengulangi perilaku yang salah meskipun telah ditegur. Bahkan, beberapa siswa bersikap kasar dan agresif terhadap otoritas orang dewasa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini, termasuk pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial sejak usia dini.

5) Tawuran antarsiswa

Tawuran antarsiswa dan perilaku kasar semakin sering terjadi di lingkungan sekolah, bahkan sejak usia dini. Dalam dekade terakhir, siswa menunjukkan penurunan rasa hormat terhadap guru dan rekan-rekan mereka. Mereka sering terlibat dalam konflik, baik secara verbal maupun fisik, untuk menyelesaikan masalah. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih baik dalam mendidik siswa untuk mengembangkan rasa hormat, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

6) Ketidaktoleran

Meskipun ada kesadaran tentang pentingnya saling menghormati, namun tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini masih kurang. Ketidaktoleran ini menjadi perhatian besar, mengingat pentingnya peran generasi muda untuk membangun masyarakat yang inklusif, terutama ketika keberagaman semakin meningkat. Oleh karenanya, generasi muda memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan, baik dalam hal ras, agama, suku maupun budaya. Namun, tanpa Pendidikan yang memadai dan dukungan dari institusi pendidikan, sosial, dan

politik, upaya untuk mengatasi ketidaktoleran ini dapat terhambat.

7) Penggunaan bahasa yang tidak baik

Penggunaan bahasa yang tidak baik di kalangan siswa, semakin meluas dan menjadi hal yang umum. Bahasa kasar ini sering digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik terhadap sesama siswa maupun kepada orang dewasa, termasuk guru. Kebiasaan ini tidak hanya mencerminkan sikap tidak hormat, tetapi juga memicu konflik, kekerasan fisik, dan suasana yang anarkis di lingkungan sekolah. Masalah ini menunjukkan perlunya pendidikan yang menekankan etika berkomunikasi dan pengendalian diri untuk mengurangi dampak negatif penggunaan bahasa yang buruk.

8) Kematangan seksual yang terlalu dini

Kematangan seksual yang terlalu dini dipengaruhi oleh paparan media yang tidak sesuai usia, sementara penyimpangan seksual terus meningkat, bahkan melibatkan pelaku dan korban yang semakin muda. Selain itu, materialisme telah menjadi obsesi sejak usia dini, menggeser nilai-nilai seperti pencarian makna hidup dan tanggung jawab sosial.

Generasi muda cenderung lebih egois, materialistis, dan kurang peduli terhadap urusan masyarakat dibandingkan generasi sebelumnya. Meskipun ada tanda-tanda kecil kesadaran sosial yang meningkat, seperti keterlibatan dalam program lingkungan, secara keseluruhan, kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Hal ini mencerminkan perlunya pendidikan moral, kesadaran sosial, dan pengendalian dampak negatif media sejak dini.

9) Sikap perusakan diri

Sikap perusakan diri (*self-destructive*) semakin meningkat di kalangan remaja, dengan perilaku seperti kematangan seksual dini, penyalahgunaan narkoba, dan tingginya angka bunuh diri. Tingkat bunuh diri meningkat secara signifikan dalam tiga dekade terakhir, menjadi masalah utama kedua penyebab kematian remaja, diikuti oleh berbagai masalah kesehatan mental. Selain itu, nilai-nilai egoisme, materialisme, dan pengaruh negatif media memperburuk kondisi moral generasi muda, tidak hanya di Amerika Serikat tetapi juga di berbagai negara. Masalah ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap pendidikan moral, penguatan institusi keluarga, dan pengendalian dampak media untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada generasi muda.²⁸

Jadi, dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa berbagai negara kini berupaya mengatasi krisis nilai dan kepekaan moral di kalangan generasi muda dengan kembali memanfaatkan sistem pendidikan sebagai sarana perbaikan. Pengajaran nilai yang sebelumnya dianggap kontroversial kini dipandang sebagai kebutuhan mendesak untuk menangani kegagalan dalam menanamkan etika dan moral. Pengabaian terhadap kepekaan moral ini telah menciptakan berbagai masalah serius dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada pendidikan nilai yang menghormati pluralisme tanpa mengorbankan prinsip moral.

²⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membangun Karakter): Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 17-31.

d. Dampak Degradasi Moral

Degradasi moral pada siswa dapat memiliki dampak yang signifikan, baik dalam kehidupan pribadi atau pun di lingkungan sosialnya. Beberapa dampak degradasi moral yang dapat terjadi diantaranya yaitu:

- 1) Peningkatan kekerasan terhadap siswa
- 2) Memburuknya penggunaan kosa kata
- 3) Pengaruh kuat dari kelompok sebaya yang mendorong tindak kekerasan
- 4) Meningkatnya penyalahgunaan narkoba, alkohol dan perilaku seksual bebas
- 5) Kaburnya garis moral antara yang baik dan buruk
- 6) Penurunan etos kerja
- 7) Menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru
- 8) Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan sosial
- 9) Munculnya perilaku tidak jujur
- 10) Timbulnya ketidakpercayaan dan permusuhan antar sesama²⁹

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang termuat dalam BAB 1 Pasal 1 poin keempat, dipahami bahwa yang dimaksud peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi diri melalui proses belajar mengajar yang dapat ditempuh menggunakan berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang tersedia.³⁰

Sesuai dengan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS RI No.20 Tahun 2003, Moh Roqib menyatakan bahwa peserta didik

²⁹ Nur Aini, dkk., "Literature Review: Semakin Kaburnya Moral Baik dan Buruk," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023), hlm. 3944.

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

adalah setiap individu, yang mana pada waktu yang sama dapat berperan menjadi seorang guru sekaligus sebagai siswa.³¹ Dengan demikian, semakin jelas bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah individu yang seutuhnya berupaya mengembangkan potensinya agar semakin optimal dengan bantuan seorang guru atau orang dewasa.

Sementara itu, siswa/siswi adalah sebuah istilah yang digunakan bagi peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kata Siswa dalam KBBI diartikan sebagai orang/anak yang sedang belajar, berguru, ataupun bersekolah. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, seorang siswa adalah individu yang berkunjung ke sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menerima atau belajar tentang suatu ilmu.³² Dengan demikian, siswa dapat diartikan sebagai seseorang yang secara aktif menuntut ilmu di lembaga pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun tanggungjawab akademik seorang siswa disekolah terbagi menjadi lima unsur utama yaitu:

- 1) Belajar dengan giat
- 2) Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah
- 3) Patuh dan menunjukkan rasa hormat pada guru
- 4) Menjaga disiplin
- 5) Berperilaku baik untuk menjaga nama baik sekolah³³

Siswa merupakan generasi penerus yang memegang peran krusial dalam mendirikan masa depan bangsa. Mereka adalah pondasi dari perubahan dan kemajuan di berbagai bidang. Sebagai

³¹ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, 1 ed. (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 59.

³² Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016), hlm. 142.

³³ Abd Sarman Sibua, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Tanggungjawab Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri II Pulau Morotai," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 01, no. 03 (2022) hlm. 82.

individu yang sedang dalam proses belajar, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Dengan pendidikan yang baik, siswa akan mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Karakteristik Siswa

Beberapa hal yang perlu dipahami terkait karakteristik siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa bukan miniatur orang dewasa. Oleh karenanya pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bisa dibandingkan dengan orang dewasa baik dari materi, metode, maupun bahan ajar.
- 2) Siswa ialah manusia yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang beragam. Pemahaman ini diperlukan agar kegiatan kependidikan dapat diselaraskan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Siswa mempunyai kebutuhan, baik jasmani maupun rohani yang harus dilengkapi.
- 4) Setiap siswa adalah makhluk Tuhan yang unik, dengan perbedaan individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik.
- 5) Siswa merupakan hasil perpaduan dari dua unsur inti yaitu jasmani dan rohani.
- 6) Siswa mempunyai potensi (fitrah) yang dapat ditingkatkan secara dinamis. Maka sebab itu, sudah menjadi tugas pendidik untuk membantu mengembangkan dan menyelaraskan potensi tersebut dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁴

Dari beberapa karakteristik tersebut, maka dapat dipahami bahwa peserta didik adalah subjek dan objek di dunia pendidikan yang membutuhkan pembinaan dari seorang pendidik guna

³⁴ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," *Educational Journal* 1, no. 1 (2021), hlm. 52.

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan, perkembangan peserta didik tidak akan maksimal. Oleh karenanya, masing-masing pendidik perlu memahami esensi perkembangan siswa sesuai dengan tahap-tahap yang dilaluinya.

c. Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Supaya proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, penting bagi semua siswa untuk selalu menyadari tugas dan tanggung jawab yang diemban. Menurut Haidar Putra Daulay, diantara tugas peserta didik adalah:

- 1) Menggali ilmu pengetahuan dari banyak sumber pembelajaran
- 2) Belajar dengan penuh ketekunan
- 3) Terus menerus meningkatkan kualitas diri, dengan menanamkan dan menerapkan akhlak mulia dalam diri.³⁵

Selanjutnya, Athiyah al-Abrasyi menyampaikan bahwa berbagai kewajiban yang harus senantiasa dilakukan siswa yaitu:

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, penting bagi siswa untuk menyucikan hatinya dari sifat-sifat buruk. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk ibadah yang seharusnya dilakukan dengan hati yang bersih dan suci.
- 2) Siswa seharusnya belajar dengan tujuan untuk mengisi jiwa mereka dengan berbagai keutamaan, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Siap untuk menuntut ilmu di berbagai penjuru, bahkan jika itu berarti harus merelakan keluarga dan tanah air.
- 4) Tidak diperkenankan terlalu sering mengganti guru, dan pertimbangkan dengan matang sebelum membuat keputusan untuk berpindah.

³⁵ Putri Ani Dalimunthe, "Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ihya al-Arabiyah* 2, no. 2 (2017), hlm. 94.

- 5) Hendaknya menghormati, memuliakan, dan mengagungkan guru karena Allah, serta berusaha untuk menyenangkan hati mereka dengan cara yang mulia.
- 6) Hindari untuk merepotkan guru. Jangan berjalan di depannya, tidak duduk di kursinya, serta meminta izin sebelum mulai berbicara.
- 7) Hindari untuk membocorkan rahasia kepada guru atau meminta mereka untuk mengungkapkan rahasia, serta jangan pernah berbohong kepada guru.
- 8) Bersemangat dan tekuni belajar.
- 9) Membangun hubungan persaudaraan dan saling menjaga di antara sesama siswa.
- 10) Siswa mengucapkan salam kepada guru terlebih dahulu dan mengurangi percakapan dihadapan guru.
- 11) Siswa sebaiknya selalu mengulangi pelajaran.
- 12) Siswa juga perlu memiliki tekad untuk belajar sepanjang hayat.³⁶

Tugas dan tanggung jawab siswa mencakup berbagai aspek yang bertujuan guna mengembangkan potensi diri secara optimal. Siswa bertanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin, menghormati guru dan teman, serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, mereka diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini, siswa dapat membangun karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang akan mendukung masa depan mereka.

³⁶ Putri Ani Dalimunthe, "Peserta Didik dalam..." hlm. 95–96.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan peneliti terhadap berbagai buku serta referensi lain yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya untuk mengkaji beragam teori dan pernyataan yang berkaitan dengan skripsi ini. Dalam hal ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa sumber yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Endi Ferdianto, 2020 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro) berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI 1 Batanghari sudah baik, yang dibuktikan dalam proses pembelajaran.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam mempengaruhi atau memperbaiki kondisi tertentu yang dihadapi siswa di sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada upaya guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Aprilia Sukesti, 2024 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) berjudul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Tunanetra di SLB Putra Manunggal Gombang Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk karakter cinta lingkungan yaitu mengadakan program piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat pohon serta tanaman.³⁸

³⁷ Endi Ferdianto, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari*”. Skripsi. (Metro, IAIN Metro, 2020).

³⁸ Aprilia Sukesti, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Tunanetra di SLB Putra Manunggal Gombang Kabupaten Kebumen*”. Skripsi. (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter cinta lingkungan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada degradasi moral siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memengaruhi atau membentuk karakter siswa.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Achmad Fahrizal Sahputra, 2023 (Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi SKI di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI & BP materi SKI ialah melakukan diagnosis, memberi motivasi siswa, memberi penghargaan kepada siswa, memberikan remedial dan pengayaan materi.³⁹ Adapun persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti upaya guru PAI dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya berfokus pada kesulitan belajar siswa sedangkan fokus penelitian ini adalah degradasi moral siswa.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa motivasi belajar baca Al-Qur’an dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu melalui motivasi intrinsik dan melalui motivasi ekstrinsik.⁴⁰ Adapun persamaan

³⁹ Achmad Fahrizal Sahputra, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi SKI di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”. Skripsi. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴⁰ Fikriansyah, dkk., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023).

penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti upaya guru PAI. Sedangkan perbedaan penelitiannya yakni terletak pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar Al-Qur'an sedangkan fokus penelitian ini adalah degradasi moral siswa.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Abdul Sattar Daulay pada tahun 2022 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Penelitian ini membahas upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan berbagai cara seperti, memberikan bimbingan belajar siswa, membuat metode bervariasi dalam mengajar, hingga memberikan motivasi kepada siswa.⁴¹ Adapun persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti upaya guru PAI dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi belajar siswa sedangkan fokus penelitian ini adalah degradasi moral siswa.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fahmi Alfian, Mujiburrahman, dan Sukari pada tahun 2022 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa". Penelitian ini membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas 1 PKTQ di MIN 2 Sukoharjo, diantaranya yaitu dengan interaksi langsung dalam pergaulan dengan siswa, memberikan contoh teladan yang baik, mengajak dan mengamalkan dalam kebaikan, memberikan hadiah dan memberikan hukuman.⁴² Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada kesadaran beribadah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada degradasi moral siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian

⁴¹ Abdul Sattar Daulay, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Darul 'Ilmi* 10, no. 02 (2022).

⁴² Ahmad Fahmi Alfian, dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).

yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, baik itu dalam aspek ibadah maupun moral.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian serupa, sehingga peneliti berupaya mengisi celah kekosongan tersebut dengan meneliti tentang “Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian kali ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena atau suatu kejadian dalam lingkungan sosial yang alami. Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi komunikatif yang mendetail antara peneliti dan objek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif ini mengadopsi pendekatan induktif yang berlandaskan pengetahuan obyektif partisipatif mengenai fenomena sosial.⁴³

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan secara langsung di lokasi di mana objek penelitian berada. Oleh karena itu, Penelitian lapangan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data yang konkret dan relevan dengan upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari berbagai fenomena yang muncul. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral pada siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Oleh karenanya, untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memaparkan, menguraikan atau menggambarkan suatu fenomena sosial dan

⁴³ Abd Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 12.

perspektif yang diteliti.⁴⁴ Dengan demikian, melalui metode deskriptif kualitatif peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi atau alur cerita mengenai upaya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral pada siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data dan informasi secara mendalam dan menyeluruh untuk mendukung proses penelitian. Peneliti berharap bahwa metode ini dapat memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah yang telah dikaji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, Sekolah tersebut dipilih karena peserta didik di SMP Negeri 03 Mandiraja berasal dari latar belakang sosial dan agama yang beragam, sehingga dapat menimbulkan berbagai dinamika perilaku. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati bagaimana degradasi moral terjadi dan bagaimana upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, peneliti memilih SMP Negeri 3 Mandiraja sebagai tempat penelitian karena masih jarang orang yang melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan tema yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan mendapatkan izin observasi secara lisan dari guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, diikuti dengan menyerahkan surat izin observasi yang diperoleh dari fakultas. Kegiatan observasi dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara langsung aktivitas maupun keadaan di SMP Negeri 03 Mandiraja.

⁴⁴ Djajasudarma, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23.

Adapun waktu penelitian ini yakni dimulai pada tanggal 30 Oktober-30 Desember tahun 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat mencakup individu, benda, transaksi, atau peristiwa yang mengandung aktivitas terkait dengan variabel tertentu, yang selanjutnya dapat diteliti untuk menarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada sumber dari mana informasi dan data terkait penelitian diperoleh. Dalam konteks ini, subyek bisa berupa individu atau sesuatu yang darinya informasi dapat diperoleh. Adapun subjek dari penelitian ini antara lain:

a. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja sebagai subjek yang dapat memberikan informasi mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa yaitu Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd.

b. Guru PAI dan Budi Pekerti

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai semua guru PAI dan Budi Pekerti kelas sebagai subjek yang paling dominan dalam upaya mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yaitu Bapak Tohirin, M.Pd., Ibu Suswati, S.Pd., dan Bapak Fian Hidayatulloh, S.Pd.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Ramaina Widianti, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek yang dapat memberikan informasi terkait upaya guru PAI dan

Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

d. Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan lima siswa kelas sembilan sebagai subjek yang dapat memberikan informasi mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah krusial dalam penelitian, mengingat tujuan pokok dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang teknik ini, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Berdasarkan kategorinya, observasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: 1) Observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung ikut terlibat dan mengamati kegiatan sehari-hari informan. 2) Observasi non-partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan informan, melainkan hanya melakukan pengamatan saja. 3) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai hal-hal yang akan diamati. 4) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa persiapan sistematis sebelumnya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan adalah observasi non-partisipan dan terstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 238.

tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian, melainkan berperan sebagai pengamat. Selain itu, observasi ini telah dirancang dengan jelas dan sistematis. Objek yang diobservasi dalam penelitian skripsi ini yaitu upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Observasi ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dengan mengamati profil sekolah dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 03 Mandiraja, mengamati keadaan siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja, mengamati aktivitas upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja, dan mengamati program sekolah dalam upaya pencegahan degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Proses ini berlangsung secara langsung antara peneliti dan narasumber atau responden yang bersangkutan. Dalam teknik ini, peneliti perlu memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang digunakan, agar narasumber dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang diajukan.

Ada tiga cara untuk melakukan wawancara yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan bersifat tetap. Kemudian wawancara semi terstruktur adalah metode dimana peneliti memiliki daftar pertanyaan utama, tetapi tetap memberikan fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban responden. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk

wawancara yang sangat bebas, dimana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan tetap.⁴⁶

Dalam metode wawancara ini, peneliti menerapkan jenis wawancara semi terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, sekaligus tetap mempertahankan fleksibilitas untuk menggali jawaban secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan sebanyak sepuluh kali, dengan informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa kelas sembilan di SMP Negeri 03 Mandiraja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan gambar, teks, seperti buku atau arsip, yang memuat pendapat, teori, saran, atau peraturan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi metode observasi dan wawancara yang diterapkan dalam penelitian. Dokumen dan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, termasuk data tambahan yang diperlukan untuk analisis mendalam, sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan bukti yang mendukung.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti membutuhkan informasi dan gambar mengenai profil sekolah dari SMP Negeri 03 Mandiraja, kemudian dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan program-program maupun kegiatan sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 03 Mandiraja yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 420–421.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan valid. Penting untuk memastikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan dapat dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, yang berarti bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dievaluasi menggunakan pendekatan yang berbeda serta dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi dalam teknik pengumpulan data serta waktu yang digunakan.⁴⁷ Berikut triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu metode untuk memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam proses ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari informan, termasuk Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan metode untuk membandingkan data dari sumber yang sama dengan memanfaatkan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, proses dimulai dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya, untuk menilai kredibilitas informasi tersebut, peneliti melakukan verifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian, pengkategorian, penyusunan pola, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, di mana hipotesis dibentuk berdasarkan data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses interaktif dan berkesinambungan hingga tercapai titik jenuh penelitian.⁴⁸ Model ini terdiri dari tiga komponen utama yang saling terkait dan berlangsung secara interaktif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap lanjutan setelah proses reduksi data. Dalam langkah ini, informasi yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta menentukan tindakan yang perlu diambil.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap penutupan dalam sebuah penelitian. Proses analisis data yang dilakukan baik selama pengumpulan maupun setelah pengumpulan data sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan yang memungkinkan penjelasan yang mendetail mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 438.

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), hlm. 91.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Karakter Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja

Dalam era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan kemajuan informasi, tantangan yang dihadapi generasi muda, khususnya siswa, semakin kompleks. Kemajuan tersebut bukan hanya membawa pengaruh yang positif, tetapi juga menimbulkan risiko yang mampu memengaruhi nilai-nilai moral dan etika mereka. Lingkungan sosial yang semakin terbuka dan paparan terhadap berbagai informasi yang tidak terfilter dengan baik sering kali membuat siswa terpengaruh oleh perilaku yang tidak sejalan dengan norma dan nilai moral yang dianut masyarakat. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk menjaga dan membimbing siswa agar tetap berada pada jalur yang benar.

Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang bermoral baik. Bukan hanya sekadar mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Sayangnya, kurangnya perhatian terhadap pembinaan karakter, baik di lingkungan keluarga atau pun di sekolah, sering kali menjadi celah yang mempercepat terjadinya degradasi moral.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, secara keseluruhan kondisi karakter siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja sudah baik akan tetapi memang masih terdapat beberapa siswa yang mengalami tanda-tanda awal penurunan nilai-nilai moral dan etika yang terjadi dalam perilaku siswa sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja secara umum moral anak-anaknya itu baik. Itu diperhatikan dengan tingkah laku,

tutur kata, dan sopan santun yang baik, itu sebagian besar. Namun ada juga beberapa siswa yang moralnya kurang baik.”⁵⁰

Perubahan perilaku ini dapat dilihat sebagai suatu proses negatif yang terjadi seiring berjalannya waktu, yang tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi siswa, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial dan akademik mereka. Degradasi moral ini sering kali dimulai dengan tindakan-tindakan kecil yang dianggap remeh akan tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar jika dibiarkan. Beberapa gejala degradasi moral yang teridentifikasi di SMP Negeri 03 Mandiraja diantaranya sebagai berikut:

1. Terlambat Sekolah

Terlambat datang ke sekolah secara rutin dapat menjadi indikasi kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap waktu serta kewajiban siswa. Sikap ini menunjukkan ketidakpedulian terhadap waktu dan kewajiban sebagai pelajar. Terlambat juga bisa mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman-teman sekelas. Jika tidak segera ditangani, kebiasaan ini bisa berkembang menjadi ketidakseriusan dalam menjalani pendidikan.

Untuk menangani dan mencegah masalah ini di SMP Negeri 03 Mandiraja, terdapat guru piket yang bertugas setiap pagi di gerbang sekolah. Tugas guru piket tersebut ialah mencatat kedatangan siswa yang terlambat dan memberikan peringatan/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵¹

2. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah

Salah satu gejala utama degradasi moral adalah ketidakpedulian terhadap tugas sekolah. Tugas sekolah adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan manajerial dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, mengerjakan tugas sekolah sebenarnya

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Windu Jugo Prasetio, S. Pd., selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 11 November 2024.

⁵¹ Observasi ke Sekolah pada tanggal 21 November 2024.

berfungsi untuk melatih siswa dalam mengembangkan tanggung jawab dan disiplin. Ketika siswa secara rutin mengabaikan tugasnya, hal ini bisa menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Sikap ini mencerminkan rendahnya komitmen terhadap aturan dan norma yang berlaku, yang merupakan bagian dari perilaku moral yang sehat.

Degradasi moral dalam konteks ini juga bisa terlihat dari sikap tidak jujur, misalnya dengan mencontek atau mencari cara-cara curang untuk menghindari tugas, yang mencerminkan pengabaian terhadap nilai kejujuran dan integritas. Jika kebiasaan ini dibiarkan tanpa adanya pemahaman yang kuat mengenai etika dan nilai-nilai moral, lama kelamaan hal ini dapat berkembang menjadi pola pikir yang meremehkan pentingnya usaha pribadi dan tanggung jawab sosial, yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter dan moral siswa.

Tidak mengerjakan tugas sekolah dapat menjadi salah satu indikator terjadinya degradasi moral pada siswa. Sehingga penting bagi guru untuk memberi arahan kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan tugas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chidhotul Khoiriyyah:

“Ketika saya tidak mengerjakan tugas, guru akan menegur saya dan lalu memberi nasihat, tapi terkadang juga disuruh hafalan terus dikasih waktu beberapa menit untuk menyelesaikan tugas.”⁵²

3. Siswa Laki-laki Berambut Panjang

SMP Negeri 03 Mandiraja memiliki peraturan sangat ketat mengenai penampilan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan disiplin salah satunya ialah siswa laki-laki dilarang berambut panjang. Namun kenyataannya, berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan ternyata masih ditemukan siswa yang melanggar

⁵² Wawancara dengan Chidhotul Khoiriyyah, Siswa kelas IX pada tanggal 16 Desember 2024.

peraturan ini, hal serupa juga disampaikan oleh Meliana Putri Nur Rahayu:

“Iya disekolah ini siswa laki-laki nggak boleh gondrong tapi tetep aja masih ada beberapa siswa yang panjang rambutnya.”⁵³

Penyimpangan dari aturan ini menjadi sinyal ketidakpedulian terhadap norma dan nilai yang berlaku di sekolah dan merupakan salah satu indikator dari degradasi moral.

Siswa yang tidak mematuhi aturan tentang penampilan seperti rambut panjang, meskipun dianggap sebagai hal yang sepele, sebenarnya bisa mencerminkan sikap lebih luas terhadap pengabaian nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap peraturan yang ada. Hal ini bisa menunjukkan kurangnya kesadaran bahwa aturan yang dibuat bukan semata-mata untuk membatasi, melainkan untuk mendidik mereka menjadi individu yang lebih tertib dan menghargai orang lain.

Selain itu, pelanggaran semacam ini bisa mengarah pada perilaku pemberontakan atau keengganan untuk beradaptasi dengan norma sosial yang lebih besar, yang berpotensi mengarah pada tindakan melanggar aturan lainnya, seperti tidak menghargai kewajiban akademik, berbohong, atau bahkan bersikap tidak etis dalam kehidupan sehari-hari. Jika sikap melanggar aturan ini tidak diperbaiki, maka bisa memperburuk perkembangan karakter siswa yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sosial.

4. Bolos Sekolah

Bolos pelajaran merupakan salah satu contoh nyata dari gejala degradasi moral yang sering terjadi di kalangan siswa. Tak terkecuali beberapa siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja, yang mana hal ini disampaikan pula oleh Bapak Tohirin, M.Pd. beliau mengungkapkan bahwa:

⁵³ Wawancara dengan Meliana Putri Nur Rahayu, Siswa kelas IX pada tanggal 16 Desember 2024.

“Ya, ada beberapa siswa yang bolos sekolah dan kemudian kami tanyakan kepada orang tuanya. Terkadang kan ada siswa yang ternyata sakit tapi ga ada suratnya.”⁵⁴

Perilaku ini tidak hanya mencerminkan ketidakdisiplinan, tetapi juga menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai tanggung jawab dan penghargaan terhadap proses pendidikan. Dalam konteks sekolah, bolos pelajaran bisa dilihat sebagai pelanggaran yang sudah dianggap lumrah oleh sebagian siswa, namun jika tidak segera diatasi, perilaku ini bisa berkembang menjadi kebiasaan buruk yang berdampak pada perkembangan akademik dan karakter mereka.

Selain itu di lingkungan sekolah, fenomena bolos pelajaran juga menciptakan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Ketika ada siswa yang bolos, proses belajar mengajar menjadi tidak optimal karena pengajaran yang seharusnya bisa diikuti oleh seluruh siswa terganggu. Selain itu, bolos dapat menular kepada siswa lainnya jika tidak ada penanganan yang tepat, sehingga membentuk budaya yang tidak mendukung perkembangan karakter yang baik di lingkungan sekolah.

5. Berpacaran

Masalah akhlak dalam berpacaran di kalangan siswa tidak dapat dipisahkan dari fenomena degradasi moral yang semakin marak terjadi di kalangan remaja. Dalam konteks berpacaran, fenomena ini semakin jelas terlihat, karena siswa yang terlibat dalam hubungan percintaan di usia muda sering kali belum matang dalam hal emosional dan psikologis. Maka dari itu, SMP Negeri 03 Mandiraja juga melarang para siswanya untuk berpacaran, hal ini disampaikan oleh Ibu Ramaina Widianti, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau menyampaikan bahwa berpacaran di SMP Negeri 03 Mandiraja itu dilarang. Akan tetapi terkadang masih ada siswa yang berpacaran

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., selaku Guru PAI dan BP, pada tanggal 9 November 2024.

namun tidak berani di sekolah.⁵⁵ Pernyataan tersebut kemudian diperkuat lagi oleh Kayla Natasya Aulya:

“Iya masih ada yang pacaran mba. Dikelasku aja temen-temenku ada yang punya pacar.”⁵⁶

Pada usia remaja, berpacaran sering kali menjadi bagian dari proses pencarian identitas diri. Namun, tanpa bimbingan moral yang memadai, banyak remaja yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat, bahkan berisiko terjermum dalam perilaku pergaulan bebas, seperti seks pra-nikah atau penyalahgunaan narkoba. Gejala ini semakin diperburuk oleh pengaruh lingkungan, media sosial, dan *peer pressure* yang seringkali menyajikan pandangan yang salah tentang hubungan dan perilaku yang pantas dalam pacaran.

Hal ini menyebabkan siswa lebih rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, dapat mengalihkan fokus mereka dari pendidikan dan perkembangan pribadi yang lebih penting pada tahap tersebut. Terlalu fokus pada hubungan bisa merusak konsentrasi belajar dan bahkan melibatkan siswa dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi karakter siswa yang kurang baik itu termasuk dalam salah satu indikator degradasi moral yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yaitu pengabaian terhadap aturan yang berlaku. Oleh karenanya, para siswa tersebut harus mendapat perhatian serius baik dari pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Upaya preventif perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran perilaku negatif tersebut misalnya dengan memberikan pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial sejak

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widianti, S.Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 4 Desember 2024.

⁵⁶ Wawancara dengan Kayla Natasya Aulya, Siswa kelas IX, pada tanggal 16 Desember 2024.

usia dini. Maka dari itu, diperlukan upaya guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Melalui pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan akhlak dan budi pekerti, guru PAI dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mendetail tentang pentingnya menjaga moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu moral yang relevan, serta memberikan contoh teladan yang baik melalui sikap dan tindakan mereka sendiri. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, diharapkan guru PAI dapat berkontribusi besar dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia.

B. Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja

Degradasi moral di kalangan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan internal maupun eksternal yang membentuk kepribadian dan perilaku mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fiqhan & Sanudin Ranam, terdapat beberapa faktor penyebab degradasi moral yaitu keluarga yang kurang mengawasi, pengaruh dari teman sepergaulan, adanya kemajuan iptek serta adanya pengaruh dari budaya barat/luar.⁵⁷ Adapun beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini di SMP Negeri 03 Mandiraja adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, menjadi fondasi utama pembentukan moral siswa. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat membuat anak merasa bebas bertindak tanpa bimbingan yang tepat. Pola asuh yang *over protective* atau sebaliknya terlalu keras, itu dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak secara negatif. Kemudian kurangnya komunikasi yang baik antara

⁵⁷ Ibnu Fiqhan Muslim dan Sanudin Ranam, "Pendidikan Kedisiplinan...", hlm. 103

siswa dengan orang tuanya itu juga dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa.⁵⁸

2. Lingkungan Masyarakat

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya degradasi moral siswa ialah masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Windu Jugo Prasetio, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk yang mempengaruhi degradasi moral, yang pertama adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari lingkungan sekolah, kemudian yang ketiga dari media, media internet misalnya itu.”⁵⁹

Masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk norma dan perilaku siswa. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan di mana pelanggaran norma sosial, seperti kekerasan, kenakalan remaja, dan penggunaan narkoba dianggap wajar, mereka lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Selain itu, lemahnya nilai-nilai agama dan sosial yang diajarkan di masyarakat juga dapat membuat siswa kehilangan arah dan prinsip moral yang seharusnya menjadi pegangan hidup mereka. Oleh karenanya, lingkungan keluarga dan masyarakat itu saling berpengaruh dalam membentuk moral siswa. Pendidikan moral yang kuat dari keluarga perlu diperkuat oleh lingkungan sosial yang positif agar siswa dapat mengembangkan karakter yang baik.

3. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman untuk menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, lingkungan sekolah khususnya pengaruh dari teman sebaya, memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa. Pergaulan yang semakin bebas dan didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi dapat meningkatkan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., selaku Guru PAI dan BP, pada tanggal 21 November 2024.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 11 November 2024.

risiko penyimpangan moral siswa jika mereka tidak memiliki teman yang dapat memberikan pengaruh positif.⁶⁰ Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk membangun pergaulan yang sehat dan mendapatkan bimbingan, baik dari orang tua maupun guru di sekolah, guna mencegah terjadinya perilaku buruk atau negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

4. *Gadget* (Media Sosial)

Perkembangan teknologi membawa dampak besar bagi perilaku siswa, terutama dengan maraknya penggunaan *gadget* dan media sosial. Konten yang tidak pantas, akses informasi tanpa filter, dan pengaruh dari *influencer* yang mempromosikan gaya hidup hedonis dapat merusak moral siswa. Secara tidak langsung, hal ini juga berkaitan dengan pengawasan orang tua yang kurang, sehingga siswa dapat secara bebas mengakses hal-hal yang memang seharusnya belum diperbolehkan dan pada akhirnya terjadilah sebuah penyimpangan.⁶¹

Ketergantungan pada *gadget* juga mengurangi waktu untuk belajar, berinteraksi secara langsung, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya. Adanya informasi yang tidak benar atau menyesatkan juga dapat memengaruhi pola pikir siswa, menghambat kemampuan berpikir kritis siswa, dan mendorong penyebaran kebohongan yang nantinya dapat merugikan orang lain. Tanpa filter yang tepat dan pemahaman kritis terhadap informasi yang dikonsumsi, siswa akan mudah terjebak dalam perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan moral yang berlaku.

Berdasarkan data-data yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga dan masyarakat memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa. Jika orang tua kurang memberikan perhatian

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., selaku Guru PAI dan BP, pada tanggal 21 November 2024.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widiyanti, S.Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 04 Desember 2024.

dan bimbingan, atau lingkungan masyarakat membiarkan perilaku buruk berkembang, maka siswa akan lebih mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Selain itu, kebebasan menggunakan *gadget* tanpa pengawasan membuat siswa bisa terpapar konten yang tidak baik, seperti kekerasan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Selain itu, lingkungan sekolah dan penggunaan *gadget* (media sosial) juga saling berkaitan dalam memengaruhi moral siswa. Hal tersebut terjadi apabila kurang pengawasan di sekolah, sehingga siswa dapat meniru perilaku buruk yang dilihat di media sosial atau dari teman sebaya. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk mencegah degradasi moral. Dengan memberikan perhatian, pendidikan moral yang baik, dan batasan yang tepat dalam penggunaan *gadget*, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki perilaku baik dan moral yang kuat.

C. Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah degradasi moral siswa. Hal ini menjadi perhatian khusus di SMP Negeri 03 Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, mengingat tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, termasuk pengaruh negatif dari teknologi, lingkungan sosial, dan lemahnya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Degradasi moral pada siswa dapat berdampak buruk pada perilaku mereka, seperti meningkatnya tindakan kurang sopan, pelanggaran disiplin, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Untuk itu, guru PAI dan Budi Pekerti berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang mampu memberikan arahan moral kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Mandiraja dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, dengan

fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Berikut ini adalah beberapa upaya yang diterapkan:

1. Memberikan Teladan yang Baik

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter peserta didik. Guru, sebagai sosok yang sering berinteraksi dengan siswa, memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Perilaku, sikap, dan tindakan nyata dari seorang guru menjadi cerminan yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru di SMP Negeri 03 Mandiraja sudah menunjukkan sikap yang konsisten dalam memberikan contoh yang positif kepada siswa. Para guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral seperti saling menghargai, kejujuran, disiplin, adil dan kerja sama yang baik dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tercermin dalam cara mereka berkomunikasi dengan siswa, menangani konflik, datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk sekolah serta terlihat juga dari cara guru memakai seragam dengan teratur dan rapi.⁶²

Upaya keteladanan ini lebih menitikberatkan pada aspek perilaku nyata dibandingkan sekadar kata-kata. Keteladanan guru terlihat dari konsistensi antara ucapan dan tindakannya. Misalnya, seorang guru yang menanamkan nilai disiplin harus menunjukkan kedisiplinan dalam aktivitasnya, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

Selain itu, keteladanan juga mencakup sikap sopan santun, kejujuran, empati, dan kerja keras yang diperlihatkan guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa maupun rekan kerja. Dengan

⁶² Obsevasi ke Sekolah pada tanggal 21 November 2024.

memberikan contoh langsung, guru mampu menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan guru tidak hanya terlihat di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, termasuk dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau interaksi informal lainnya. Keteladanan ini menjadi dasar penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik.

2. Mengadakan Pembiasaan Positif

Degradasi moral di kalangan generasi muda saat ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas mereka tidak hanya menyampaikan materi ajar di kelas, tetapi juga memastikan nilai-nilai moral dan karakter baik benar-benar tertanam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Di SMP Negeri 03 Mandiraja, pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai pembiasaan positif. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan berulang kali dalam kurun waktu tertentu hingga perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan yang positif ini juga menjadi metode yang efektif dalam membentuk akhlak mulia pada siswa.⁶³

Adapun program pembiasaan positif di SMP Negeri 03 Mandiraja yang terintegrasi dalam budaya sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembiasaan 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur)

Pembiasaan 7S bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa diajarkan untuk

⁶³ Rahmaniah, "Model Internalisasi Akhlakul Karimah di Era Revolusi Industri 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 02 (2022), hlm. 66.

selalu menyapa dan memberi senyum kepada sesama, menjaga sopan santun dalam berbicara dan bertindak, bersyukur atas nikmat yang diperoleh, bersabar dalam menghadapi tantangan, serta mengedepankan sapa yang hangat kepada teman, guru, maupun orang lain. Kebiasaan ini memperkuat hubungan sosial siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Ya, pembiasaan di sekolah yang dikoordinasi oleh guru agama antara lain adalah pagi hari itu membaca Al-Quran, terutama Juz Amma. Kemudian melaksanakan sholat duhur berjamaah, kemudian pada pagi hari itu juga ada program itu, salam, sapa, senyum, sopan, santun, sabar, dan syukur.”⁶⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan 7S ini dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai yakni pada pukul 07.00 pagi di halaman depan sekolah. Semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan 7S termasuk didalamnya kepala sekolah, guru, dan para siswa. Dalam prosesnya, guru menyambut kedatangan siswa dengan ramah. Kemudian siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Setelah itu, mereka menuju kelas masing-masing untuk meletakkan tas dan melakukan berbagai aktivitas sebelum pembelajaran dimulai.⁶⁵ Dari data tersebut terlihat proses pembentukan karakter siswa yang baik kepada guru maupun antar warga sekolah. Selain itu, pembiasaan ini terbukti berhasil

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 11 November 2024.

⁶⁵ Observasi ke Sekolah pada tanggal 21 November 2024.

mendidik siswa untuk disiplin tepat waktu dan tanggung jawab dalam segala hal.



Gambar 1 Pelaksanaan 7S pada pagi hari.⁶⁶

b) Membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an

Setiap pagi, siswa diajak membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an bersama sebelum memulai pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tohirin, M.Pd:

“Setiap pagi siswa membaca Asmaul Husna mulai pukul tujuh pagi dan dilanjut baca Al-Qur'an kemudian berdoa hingga selesai sekitar setengah delapan”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd:

“Ya, pembiasaan di sekolah yang dikoordinasi oleh guru agama antara lain adalah pagi hari itu membaca Al-Qur'an, terutama Juz Amma.”⁶⁸

⁶⁶ Dokumentasi pada tanggal 21 November 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., guru PAI dan BP, pada tanggal 9 November 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Windu Jugo Prasetio, Kepala Sekolah, pada tanggal 11 November 2024.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh ketika siswa melakukan pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing.



Gambar 2 Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an.⁶⁹

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk mencintai Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini juga dapat menghadirkan ketenangan jiwa dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan hati yang tenang dan pikiran yang fokus.

c) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar menjadi pengingat bahwa ilmu yang dipelajari adalah berkah dari Allah.

“Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar itu berdampak positif bagi saya karena menjadikan saya lebih siap dalam menerima pelajaran”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajarkan siswa untuk memohon pertolongan dalam

⁶⁹ Dokumentasi pada tanggal 21 November 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Asa Maghfirotnnisa, siswa kelas IX, pada tanggal 16 Desember 2024.

memahami pelajaran sekaligus bersyukur atas ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, hal ini menjadikan siswa terbiasa dalam berdoa dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga siswa selalu ingat kepada Allah.

Dalam hal ini, kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar berfungsi sebagai penguatan spiritual dan moral siswa. Dengan pembiasaan ini, siswa diarahkan untuk memiliki kesadaran religious yang kuat, sehingga mereka mampu membedakan antara yang salah dan benar berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini membantu mencegah mereka dari perilaku tidak bermoral seperti berbohong, menyontek, atau tidak menghormati guru dan teman. Melalui pembiasaan ini, guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga berupaya untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan bertanggung jawab.

d) Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilakukan secara rutin di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ramaina Widianti, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya setiap hari dari hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, terus dengan Jumat Sabtu itu kami selalu melaksanakan sholat dzuhur bersama-sama, berjamaah. Itu juga salah satu pembentukan moral akhlak ya. Ya pastinya iman itu kan harus dibentuk, ya kalau di sekolah dengan teman-teman mungkin mereka ada paksaan tapi nanti jadi lebih enteng lagi sholatnya. Diharapkan setelah begitu dapat menjadi pembiasaan yang mereka bisa lakukan di rumah.”⁷¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan sholat dzuhur berjalan dengan baik. Dalam prosesnya, ada salah satu siswa yang bertugas mengumandangkan adzan, kemudian

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widianti, S.Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 4 Desember 2024.

untuk pelaksanaan sholatnya dipimpin oleh seorang guru PAI dan Budi Pekerti.⁷² Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sholat dhuhur berjamaah menanamkan kebiasaan disiplin dalam melaksanakan kewajiban agama. Melalui sholat berjamaah, siswa juga belajar tentang pentingnya kebersamaan dan saling mendukung dalam kebaikan.

“Sholat dhuhur berjamaah sangat berdampak positif pada saya sehingga saya terbiasa dhuhur berjamaah dan sholat lima waktu di sekolah maupun di rumah”⁷³

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh dibawah ini:



Gambar 3 Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah.⁷⁴

e) Kegiatan Infaq Jum'at

Setiap hari Jumat, siswa diajak untuk berinfaq sebagai bentuk kepedulian sosial dan melatih sikap dermawan. Kegiatan ini mengajarkan bahwa harta yang dimiliki adalah titipan Allah yang harus digunakan untuk membantu sesama. Infaq juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Naila Nur Aizah:

“Setiap hari Jum'at biasanya ditarikin uang infaq, jadi dari rumah saya selalu menyisihkan uang saku saya

⁷² Observasi ke Sekolah pada tanggal 4 Desember 2024.

⁷³ Wawancara dengan Asa Maghfirotnnisa, Siswa kelas IX, pada tanggal 16 Desember 2024.

⁷⁴ Dokumentasi pada tanggal 04 Desember 2024.

untuk berinfaq. Dan saya merasa senang, karena dengan berinfaq saya bisa membantu teman-teman yang sedang membutuhkan bantuan.”⁷⁵

Dalam observasi yang dilakukan, para siswa membawa uang saku lebih yang mana mereka sisihkan untuk berinfaq di sekolah pada hari jum'at. Infaq dikumpulkan ke bendahara kelas yang kemudian disetorkan ke guru. Adapun uang infaq biasanya digunakan untuk membantu teman yang sedang sakit atau membutuhkan bantuan dan untuk peristiwa sosial seperti bencana alam.

f) Kegiatan Jum'at Bersih

Jumat Bersih merupakan kegiatan rutin yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at pagi setelah pembacaan doa bersama. Kegiatan jum'at bersih melibatkan semua warga sekolah terutama siswa dengan bimbingan dan arahan dari wali kelas.⁷⁶ Selain menjaga kebersihan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Kebiasaan ini menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta melatih tanggung jawab dan kerja sama.

Secara keseluruhan, kegiatan jum'at bersih ini bukan hanya mengajarkan aspek kebersihan fisik, tetapi juga membentuk moral siswa secara menyeluruh. Kebiasaan positif yang ditanamkan, seperti rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian, mampu menumbuhkan karakter yang kuat sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku negatif seperti sikap acuh tak acuh, individualism, atau perilaku tidak peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berperan signifikan

⁷⁵ Wawancara dengan Naila Nur Aizah, Siswa kelas IX, pada tanggal 16 Desember 2024.

⁷⁶ Observasi ke Sekolah pada tanggal 29 November 2024.

dalam mendukung upaya untuk mencegah degradasi moral pada siswa

Melalui berbagai kegiatan pembiasaan ini, SMP Negeri 03 Mandiraja berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Sinergi antara pendidikan agama di kelas dan pembiasaan positif di luar kelas menjadi langkah nyata dalam mencegah degradasi moral sekaligus membentuk siswa yang berkarakter baik. Guru PAI dan Budi Pekerti berperan penting sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam upaya ini, sehingga nilai-nilai agama dan budi pekerti benar-benar menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

3. Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis dan Menyenangkan

Guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan nyaman sehingga siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar. Suasana seperti ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dengan cara yang tidak membosankan atau memaksa, tetapi melalui metode yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tohirin, M.Pd:

“Ngajar anak SMP ya gini mbak, jangan dibuat tegang nanti siswa cepet bosan. Harus dibikin menyenangkan tapi materi tetep tersampaikan.”⁷⁷

Seperti yang disebutkan dalam pernyataan diatas, penting bagi guru PAI menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan atau canggung dalam membahas topik-topik moral agama. Dalam upaya mencegah degradasi moral, guru PAI di SMP Negeri 03 Mandiraja mengemas materi dengan cara yang menarik, misalnya melalui cerita inspiratif, diskusi interaktif, atau

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., Guru PAI dan BP, pada tanggal 21 November 2024.

mengaitkan materi agama dengan masalah yang sedang dihadapi siswa, misalnya tentang pergaulan. Dengan cara ini siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami ajaran agama, membuat siswa lebih terbuka dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi pendapat, serta bisa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan moral yang baik.



Gambar 4 Pembelajaran PAI dan BP di kelas⁷⁸

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Para guru termasuk guru PAI dan Budi Pekerti bekerja sama dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dan dijaga di rumah maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam memengaruhi degradasi moral siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk yang mempengaruhi degradasi moral, yang pertama adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari lingkungan sekolah, kemudian yang ketiga dari media, media internet misalnya itu.”⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi pada tanggal 21 November 2024.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Windu Jugo Prasetio, M.Pd., Kepala Sekolah, pada tanggal 11 November 2024.

Pernyataan Kepala Sekolah itu diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ramaina Widianti, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Terus juga ketika ada kasus, misalkan anak, pelanggaran anak, kami selalu. Mengajak orang tua untuk berkomunikasi. Kami guru ya selalu manggil orang tua pastinya. Ya sih ngobrol aja, ngobrol ringan, ngobrol santai. Tapi bagaimana kita bisa menyampaikan perkembangan mereka di sekolah. Kan mungkin berbeda ya, atau informasi-informasi apa yang kita dapat di luar lingkungan rumah dan di luar lingkungan sekolah. Misalnya kan ada laporan dari masyarakat, kami guru tidak tahu ya, karena kami posisi di sekolah, tapi alhamdulillah masyarakat mereka juga peka begitu loh, dilaporin ke sini.”⁸⁰

Kolaborasi yang dilakukan antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah degradasi moral siswa merupakan upaya penting yang harus terus dikembangkan. Dengan adanya sinergi yang baik antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, maka diharapkan hal ini dapat menjadi wadah yang mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga siswa dapat terhindar dari degradasi moral.

5. Memberikan Nasihat dan Pembinaan

Memberikan nasihat dan pembinaan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah adalah salah satu upaya penting dalam membentuk kesadaran moral mereka. Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar memahami dampak dari perilaku mereka, baik secara pribadi maupun terhadap lingkungan sekitar. Proses ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki perilaku, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widianti, S.Pd., Guru BK, pada tanggal 4 Desember 2024.

Adanya pemberian nasihat dan pembinaan terhadap siswa itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran terhadap proses perubahan mereka. Tidak semua siswa akan langsung berubah, tetapi penting untuk terus mendukung dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ramaina Widianti, S.Pd:

“Ya itu anak-anak dikasih tahu, kita panggil, kita kasih nasehat apa namanya pembinaan itu pasti. Untuk supaya mereka tidak mengulangi lagi. Tapi namanya anak ya seperti itu, yang biasa ya ada, yang langsung menurut ada, yang masih berproses begitu ya kita hargailah”⁸¹

Melalui nasihat, guru dapat mengingatkan siswa bahwa tindakan melanggar peraturan bukan hanya merugikan orang lain atau mencemarkan nama baik sekolah, tetapi juga menjadi refleksi dari degradasi moral yang dapat menghambat perkembangan karakter siswa di masa depan. Guru dapat menyampaikan pesan dengan pendekatan yang lembut dan persuasif, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berubah.

Sedangkan melalui pembinaan, guru memberikan arahan yang jelas mengenai cara-cara memperbaiki diri dan menjauhi perilaku negatif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tohirin, M.Pd:

”Salah satu langkah yang dilakukan itu pembinaan ya. Pembinaan dari guru, kemudian dari kami juga mengundang dari kepolisian seperti pencegahan narkoba, ya pembinaan dari pihak luar itu ada.”⁸²

Adapun pembinaan dari guru ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Hal itu terlihat

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widianti, S.Pd., selaku guru BK, pada tanggal 4 Desember 2024.

⁸² Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., selaku Guru PAI dan BP, pada tanggal 9 November 2024.

dari guru PAI dan Budi Pekerti yang menggunakan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai penguat, misalnya mengingatkan siswa bahwa segala sesuatu yang diperbuat di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. sebagaimana firman Allah dalam Surat Az-Zalzalah ayat 7-8:

”Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”⁸³

Pesan ini menjadi pengingat spiritual yang kuat bahwa tidak ada perbuatan, sekecil apa pun, yang akan luput dari perhitungan Allah. Hal ini mendorong siswa untuk merenungkan dampak dari perbuatan mereka, baik di dunia maupun di akhirat.

Adanya pemberian nasihat dan pembinaan tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh berikut ini:



Gambar 5 Pemberian nasihat dan pembinaan oleh guru PAI dan BP.⁸⁴

Dengan memberikan nasihat dan pembinaan dalam penguatan nilai-nilai agama dan karakter, siswa diharapkan mampu mengembangkan kesadaran internal akan pentingnya menjaga moralitas. Mereka tidak hanya belajar memperbaiki perilaku, tetapi

⁸³ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan (Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman)*, (Bandung: Cordoba, 2022), 599.

⁸⁴ Dokumentasi pada tanggal 04 Desember 2024.

juga memahami bahwa kehidupan dunia ini adalah ladang untuk menanam kebaikan yang hasilnya akan dituai di akhirat kelak. Hal ini akan menciptakan individu yang tidak hanya patuh pada peraturan sekolah, tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupannya.

6. Memberikan Hukuman/Sanksi

Tindakan pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah merupakan salah satu cara efektif untuk memberikan efek jera sekaligus mendidik siswa agar lebih memahami konsekuensi dari perbuatannya. Hukuman yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk teguran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk memperbaiki perilaku siswa. Dalam hal ini, guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam merancang bentuk sanksi yang tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga bernilai edukatif.

Adapun tahapan yang dilakukan apabila terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tohirin, M.Pd, beliau menyampaikan:

“Sama anak pacaran saja di sekolah ini enggak boleh. Kalau ada yang pacaran kita panggil, kita konfirmasi, habis itu kita kasih pengarahan dan kita suruh putus, karena itu salah satu mencegah iya. Sekarang kalau dibiarkan ya sekarang luar biasa lagi anak SMP rasa penasarannya tinggi.”⁸⁵

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Ramaina Widianti, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 03 Mandiraja, beliau menyatakan bahwa:

“Bahkan pakai *make up* pun juga nggak boleh disini. Boleh kamu lihat iya memang kalau mau diperhatikan mereka pakai sepatu putih pun enggak ada di sini. Alhamdulillah anak-anak cukup bisa lah cukup bisa dindalkan saya rasa Alhamdulillah dibanding dengan sekolah lain saya berapa kali kunjung ke sekolah lain, saya lihat anak-anak kok santai

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Tohirin, M.Pd., selaku Guru PAI dan BP, pada tanggal 9 November 2024.

santai pegang HP ya kalau di sini enggak ada. Disini pakai sepatu blontang-blanteng disini gak ada. Misalkan sepatu item kaos kaki gak OSIS saja kita tegur. Potongan rambut pun yang panjang sedikit itu kita pasti tegur dan nanti ada razia.”⁸⁶

Adapun salah satu bentuk sanksi yang sering diterapkan adalah pemberian tugas kepada siswa. Tugas-tugas tersebut dirancang agar relevan dengan nilai-nilai agama Islam dan dapat membantu siswa merenungkan kesalahan yang telah dilakukan. Contohnya, siswa yang melanggar peraturan bisa diberikan tugas hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, ketika pelanggaran yang dilakukan siswa bersifat sangat menyimpang atau serius, seperti tindakan bullying, perkelahian, atau pelanggaran etika berat, guru PAI perlu mengambil langkah lebih lanjut. Dalam kasus seperti ini, siswa biasanya diarahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan pendampingan yang lebih mendalam. Guru BK akan melakukan asesmen terhadap siswa untuk memahami penyebab utama perilaku tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal, seperti tekanan lingkungan, masalah keluarga, atau kesulitan emosional.

Selain pendampingan oleh guru BK, sanksi tambahan diberikan untuk memberikan pelajaran yang lebih tegas, seperti pemanggilan orang tua. Pemanggilan ini bertujuan untuk melibatkan keluarga dalam upaya memperbaiki perilaku siswa. Orang tua diajak berdiskusi secara konstruktif mengenai langkah-langkah yang dapat diambil di rumah untuk mendukung perbaikan perilaku anak mereka. Hal ini juga membantu menciptakan keselarasan antara pembinaan di sekolah dan di rumah.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ramaina Widianti, S.Pd., Guru BK, pada tanggal 4 Desember 2024.

Dengan adanya sanksi yang edukatif, siswa dapat belajar dari kesalahannya dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu menjaga ketertiban sekolah, tetapi juga menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.



Gambar 6 Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.⁸⁷

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi. Upaya tersebut meliputi pemberian nasihat dan pembinaan, pelaksanaan pembiasaan positif seperti praktik 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur) membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuhur berjamaah, serta kegiatan infaq dan kebersihan rutin. Selain itu, guru memberikan teladan yang baik, menerapkan sanksi yang mendidik, menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan, serta menjalin kolaborasi erat dengan orang tua dan masyarakat.

Upaya-upaya ini dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan suasana pendidikan yang bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Dengan demikian, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Mandiraja diharapkan dapat membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kokoh,

⁸⁷ Dokumentasi pada tanggal 11 November 2024.

sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap dan perilaku yang terpuji.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kondisi karakter siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja sudah baik akan tetapi memang masih terdapat beberapa siswa yang mengalami tanda-tanda awal penurunan nilai-nilai moral dan etika yang terjadi dalam perilaku siswa sehari-hari. Beberapa gejala degradasi moral yang teridentifikasi di SMP Negeri 03 Mandiraja diantaranya sebagai berikut:
 - a) Terlambat Sekolah
 - b) Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah
 - c) Siswa Laki-laki Berambut Panjang
 - d) Bolos Sekolah
 - e) Berpacaran
2. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja adalah sebagai berikut:
 - a) Lingkungan Keluarga, yaitu kurangnya pengawasan ataupun pola asuh yang *over protective*.
 - b) Lingkungan Masyarakat, yaitu lemahnya nilai-nilai agama dan sosial yang diajarkan dimasyarakat.
 - c) Lingkungan Sekolah, yaitu adanya pengaruh dari teman sebaya.
 - d) *Gadget* (media sosial), yaitu penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dengan baik.
3. Untuk mencegah degradasi moral siswa dan memastikan nilai-nilai moral serta karakter baik dapat tertanam dalam kehidupan siswa sehari-

hari, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 03 Mandiraja melaksanakan berbagai upaya yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam budaya sekolah, diantaranya yaitu:

- a) Memberikan Teladan yang Baik
- b) Mengadakan Pembiasaan Positif, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pembiasaan 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur)
 - 2) Membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an
 - 3) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar
 - 4) Sholat Dzuhur Berjamaah
 - 5) Kegiatan Infaq Jum'at
 - 6) Kegiatan Jum'at Bersih
- c) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis dan Menyenangkan
- d) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat
- e) Memberikan Nasihat dan Pembinaan
- f) Memberikan Hukuman/Sanksi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa agar upaya tersebut dapat lebih efektif di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter, termasuk memberikan perhatian pada penguatan moral siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran.

2. Guru

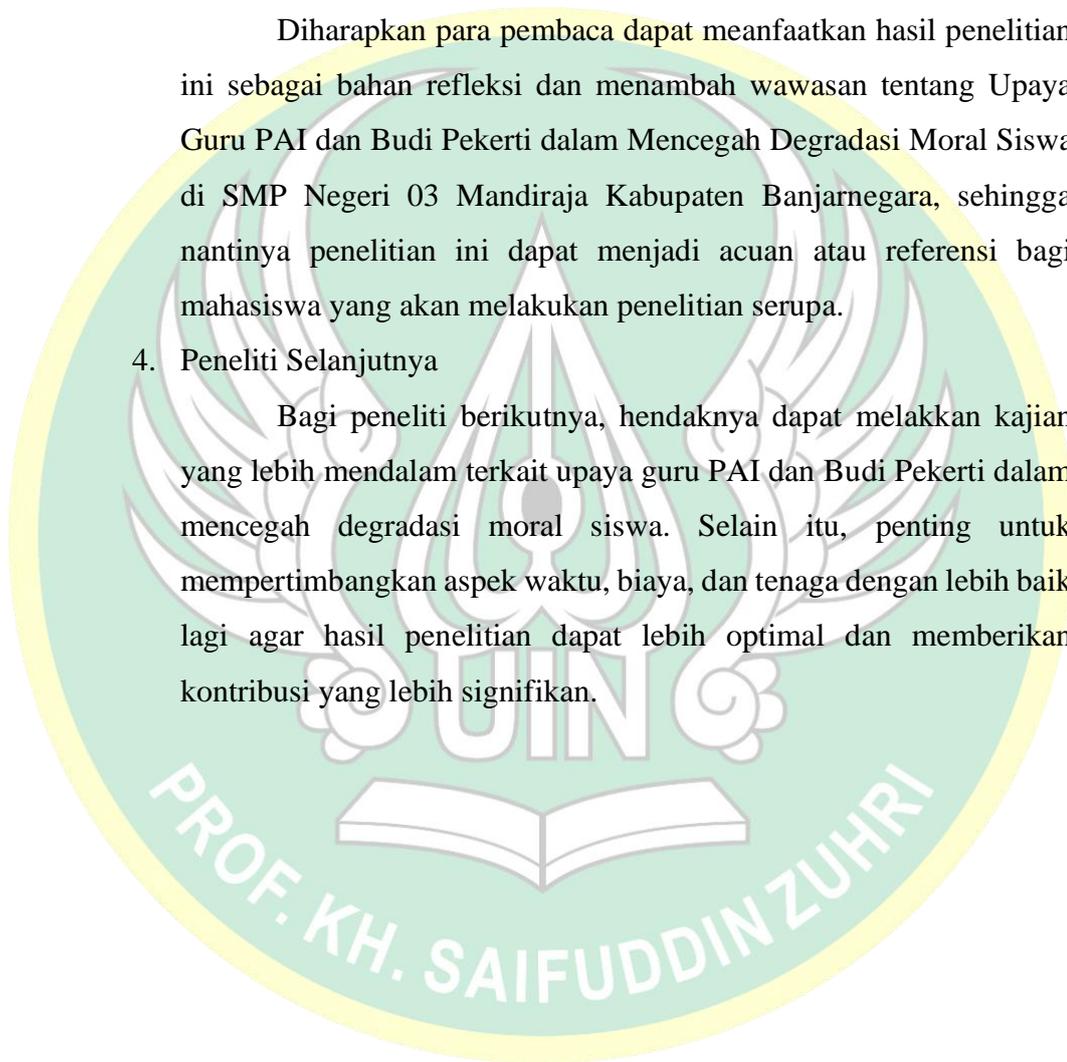
Bagi guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

3. Pembaca

Diharapkan para pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan menambah wawasan tentang Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, hendaknya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek waktu, biaya, dan tenaga dengan lebih baik lagi agar hasil penelitian dapat lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, dan Atri Widowati. "Literature Review: Semakin Kaburnya Moral Baik dan Buruk." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023).
- Alfian, Ahmad Fahmi, Mujiburrahman, dan Sukari. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).
- Aminah, Okti Nur dan Albar, Mawi Khusni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari." *Jurnal Pendidikan, Sosal, dan Agama* 13, no. 1 (2021).
- Dalimunthe, Putri Ani. "Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ihya al-Arabiyah* 2, no. 2 (2017).
- Daulay, Abdul Sattar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Darul 'Ilmi* 10, no. 02 (2022).
- Djajasudarma. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- El-Qurtuby, Usman, *Al-Qur'an Hafalan (Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman)* (Bandung: Cordoba, 2022), 599.
- Ferdiyanto, Endi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari." IAIN Metro, 2020.
- Fikriansyah, Rini Setiawati, dan Maya Gita Nuraini. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023).
- Hadi, Abd, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hafizzudin Ghalif, Mokh. "Pola Asuh Orang Tua Pekerja dan Dampaknya Terhadap Degradasi Moral Remaja Perspektif Psikologi Keluarga Islam

(Studi Kasus di Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan)". Skripsi. (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2024).

Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 142.

Indonesia, CNN. "Siswa Pembacok Guru di Demak Ditangkap, Motif Sakit Hati," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230926125508-12-1003845/>

Jamila. "Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan." *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016).

Kamaliah. "Hakikat Peserta Didik." *Educational Journal* 1, no. 1 (2021): 52.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023.

KPAI, Humas. "Kasus Kekerasan Terhadap Anak Pada Satuan Pendidikan Terus Terjadi: KPAI Lakukan FGD dengan Stakeholder dan Sepakati Beberapa Rekomendasi," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/>

Lickona, Thomas, *Educating for Character (Mendidik untuk Membangun Karakter): Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 17-31.

Mardiana, Ugi Nugraha, dan Iwan Budi Setiawan. "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Score* 2, no. 1 (2022).

Ma'rufah, Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat, dan I Dewa Ketut Kerta W. "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Milenial di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020).

Mucith, M. Saekan. "Guru PAI yang Profesional." *Jurnal Quality* 4, no. 2 (2016): 220.

Muslim, Ibnu Fiqhan dan Ranam, Sanudin, "Pendidikan Kedisiplinan di Pondok Pesantren El Alamia Untuk Menanggulangi Degradasi Moral," *Journal of Education* 01, no. 1 (2020)

- N., Syamsuddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022).
- News, Detik. "Polisi Buru Pelaku Tawuran yang Bacok Pelajar di Bogor," Diakses pada tanggal 26 Agustus 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7487366/>
- Ningsih, Novita Amelia, dan Sri Mulyani. "Strategi Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023).
- Nurlita, Widya. "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Anak dengan Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no.1 (2024).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Qayyim, Ibnu, *Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkrit "Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999).
- Rahmaniah, "Model Internalisasi Akhlakul Karimah di Era Revolusi Industri 4.0 di MI DDI No. 372 Lampa Polman," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 02 (2022).
- Rahmatullah dan Aminullah, "Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa," *Journal of Islamic Education Studies* 03, no.1 (2018): 132.
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, dan Junaidi Indrawadi. "Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 54.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), hlm. 91.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. 1 ed. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009.

Sahputra, Achmad Fahrizal. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi SKI di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Sibua, Abd Sarman. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Nilai Tanggungjawab Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri II Pulau Morotai." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 01, no. 03 (2022).

Sofyana, Nur Laylu dan Haryanto, Budi "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak dari Era Digital" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023), hlm. 224

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukesti, Aprilia. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Tunanetra di SLB Putra Manunggal Gombang Kabupaten Kebumen". Skripsi. (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wei, Yunyi, Kokho Sit, dan Yuksel Ekinci. "Customer definitions of moral value for retail brands: A qualitative understanding." *Journal of Retailing and Consumer Services* 77, no. 103697 (2024).



Lampiran 1: Gambaran Umum SMP Negeri 03 Mandiraja

A. Profil SMP Negeri 03 Mandiraja

Tabel 1

Profil SMP Negeri 03 Mandiraja⁸⁸

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 03 Mandiraja
2.	NPSN	20304009
3.	NSS	20.1.03.04.03.048
4.	Provinsi	Jawa Tengah
5.	Kabupaten	Banjarnegara
6.	Kecamatan	Mandiraja
7.	Desa/Kelurahan	Kaliwungu
8.	Jalan	Jalan Desa Kaliwungu
9.	Kode Pos	53473
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	Kelompok Sekolah	Inti
14.	Akreditasi	A
15.	Surat Keputusan	905/BAN-SM/SK/2019
16.	Tahun Berdiri	1999
17.	SK Pendirian Sekolah	001 a/o/1999
18.	Tanggal SK Pendirian	1999-01-05
19.	SK Izin Operasional	001 A/O/1999
20.	Tanggal SK Izin Operasional	1999-01-05
21.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi/6 hari
22.	Jarak ke pusat Kecamatan	5,5 KM
23.	Jarak ke pusat Kabupaten	28 KM

⁸⁸ Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 2 Desember 2024.

B. Visi dan Misi SMP Negeri 03 Mandiraja

1. Visi:

“Beriman, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya”

2. Misi:

- a) Mengondisikan pembinaan iman dan taqwa yang berkelanjutan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Menyediakan pelayanan belajar yang efektif dan optimal.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan semangat disiplin dan menerapkan manajemen partisipatif secara intensif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.⁸⁹

C. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 03 Mandiraja

1. Datang 10 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
2. Meminta izin masuk kelas kepada guru piket atau guru BK apabila terlambat.
3. Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan sungguh-sungguh.
4. Tetap berada dilingkungan sekolah meskipun pada jam istirahat.
5. Meminta izin meninggalkan sekolah apabila terpaksa harus pulang sebelum jam pelajaran berakhir karena sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
6. Mengenakan pakaian seragam OSIS pada hari Senin dan Selasa dengan model dan atribut sesuai ketentuan.
7. Mengenakan pakaian identitas sekolah pada hari Rabu dan Kamis dengan model dan atribut sesuai ketentuan.
8. Mengenakan pakaian seragam pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu dengan model dan atribut sesuai ketentuan.
9. Siswa muslim/muslimah berpakaian menyesuaikan dan tetap memakai atribut.

⁸⁹ Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 21 November 2024.

10. Mengenakan pakaian untuk olahraga, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain sesuai ketentuan yang berlaku.
11. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan sesuai ketentuan.
12. Mengikuti upacara hari Senin dan hari lain yang dilaksanakan di sekolah atau tempat lain yang diikuti sekolah.
13. Berambut pendek (bros) bagi siswa putra dan bagi siswa putri yang tidak berhijab rambut diikat rapi dan berpita.
14. Menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan sekolah.
15. Menjaga ketenangan dan ketertiban baik didalam maupun diluar kelas.
16. Menggunakan sepatu dan tali sepatu hitam polos serta kaos kaki sesuai jadwal.
17. Mentaati jadwal kegiatan sekolah antara lain : jadwal sholat berjamaah, jadwal piket kelas, dan jadwal kegiatan lain yang telah ditentukan.
18. Dilarang membawa barang-barang berbahaya dan terlarang seperti narkoba, rokok, senjata tajam, VCD/gambar porno, minuman beralkohol dan lain-lain.
19. Dilarang berkuku panjang, berkutek, bertindik (bagi siswa putra) dan bertato.
20. Dilarang merusak dan mengotori fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.
21. Dilarang berpacaran di sekolah maupun di luar sekolah.
22. Dilarang bermain/nongkrong di tempat parkir kendaraan.
23. Dilarang masuk kelas lain tanpa izin dari guru atau petugas yang bersangkutan.
24. Dilarang mengecat/mewarnai rambut.
25. Dilarang keluar ruangan pada saat pergantian jam pelajaran, kecuali ada kepentingan yang mendesak.
26. Dilarang izin ke kamar kecil secara berombongan (maksimal 2 orang)

27. Dilarang membawa *handphone* dan alat komunikasi lain serta dilarang mengendarai sepeda motor/kendaraan bermotor.⁹⁰

D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 03 Mandiraja

Tabel 2

Data Sarana Prasarana SMP Negeri 03 Mandiraja⁹¹

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	3	Baik
4.	Ruang Kepsek	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Konseling	1	Baik
9.	Ruang Ibadah (masjid)	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
12.	Gudang	2	Baik
13.	Toilet Guru	1	Baik
14.	Toilet Siswa	8	Baik

E. Guru dan Karyawan SMP Negeri 03 Mandiraja

Tabel 3

Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 03 Mandiraja⁹²

No.	Nama	Jabatan
1.	Windu Jugo Prasetio, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sudito, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah I, Guru Seni Budaya

⁹⁰ Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 21 November 2024.

⁹¹ Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 2 Desember 2024.

⁹² Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 2 Desember 2024.

3.	Jumaedi Purwitojati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah II, Guru Bahasa Indonesia
4.	Nining Widiati, S.Pd	Ka. Perpustakaan, Guru Bahasa Indonesia
5.	Siti Syamsiyah, S.Pd	Ka. Laboratorium, Wali Kelas, Guru IPA
6.	Nurfiah Sukaryati, S.Pd	Wali Kelas, Guru Bahasa Inggris
7.	Suswati, S.Pd.I	Wali Kelas, Guru PAI & BP
8.	Titin Herlianto, S.Pd	Wali Kelas, Guru IPA
9.	Hasto Poerbyantoro, S.Pd	Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia
10.	Sudarmi, S.Pd.I	Wali Kelas, Guru IPS
11.	Isti Kurniyasih, S.Pd	Guru Matematika
12.	Rahaju Pudjihastuti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Eny Susmiraharti, S.Pd	Wali Kelas, Guru Bahasa Jawa
14.	Tohirin, M.Pd	Guru PAI & BP
15.	Andriya Putra, S.Pd	Guru TIK
16.	Masingah, S.Pd	Guru Prakarya
17.	Drs. Y. Sigit K.	Guru Matematika
18.	Wahdiyatin Nasi'ah, S.Pd	Wali Kelas, Guru IPS
19.	Tinowati Ratnaningsih, S.Pd	Wali Kelas, Guru PJOK
20.	Prayoga, S.Pd.I	Wali Kelas, Guru PJOK
21.	Arbang'in Nafilah, S.Pd	Guru Matematika
22.	Joko S., S.Pd	Guru PPKn
23.	Arida Febriyani, S.Pd	Guru BK/BP
24.	Ramaina Widianti, S.Pd	Guru BK/BP
25.	Fian Hidayatulloh, S.Pd	Guru PAI & BP
26.	Tri Astuti	Administrasi Kesiswaan
27.	Firmansyah	Bendahara

28.	Ernawati, A.Ma.Pust	Staf Administrasi
29.	Eko Puji R., A.Md	Staf Pustakawan
30.	Samirun	Tukang Kebun
31.	Sukirno	Penjaga
32.	Kirso	Penjaga
33.	Rohmani	Tukang Kebun

F. Siswa SMP Negeri 03 Mandiraja Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4

*Data Siswa SMP Negeri 03 Mandiraja Tahun Pelajaran
2024/2025⁹³*

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7A	13	16	29
7B	16	13	29
7C	15	13	28
7D	15	14	29
7E	14	14	28
8A	16	16	32
8B	16	20	36
8C	18	17	35
8D	18	18	36
8E	16	19	35
9A	16	14	30
9B	16	13	29
9C	13	13	26
9D	14	14	28
9E	14	11	25

⁹³ Dokumen sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja, dikutip pada tanggal 2 Desember 2024.

Jumlah	230	225	455
--------	-----	-----	-----

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?
2. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?
3. Apa saja upaya yang sekolah lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa/membina moral siswa?
4. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya tersebut?
5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?
7. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program untuk mendukung pengembangan karakter siswa?

Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?
4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa/membina moral siswa?
5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

7. Apa saja kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mendukung pengembangan karakter siswa?

Guru Bimbingan Konseling

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?
2. Bagaimana upaya guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?
4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa?
5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam mencegah degradasi moral siswa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?
7. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program untuk mendukung pengembangan karakter siswa?

Siswa

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?
2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?
3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?
4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?
5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?
6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Lampiran 3: Pedoman Observasi

1. Mengenai profil sekolah dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 03 Mandiraja.
2. Mengenai keadaan siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.
3. Mengenai aktivitas upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.
4. Mengenai program sekolah dalam upaya pencegahan degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja.



Lampiran 4: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Informan : Bapak Windu Jugo Prasetio, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 03 Mandiraja
Tanggal Wawancara : 11 November 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?

Jawaban: Untuk moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja secara umum moral anak-anaknya itu baik. Itu diperhatikan dengan tingkah laku, tutur kata, dan sopan santun yang baik, itu sebagian besar. Namun ada juga beberapa siswa yang moralnya kurang baik

2. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?

Jawaban: Untuk yang mempengaruhi degradasi moral, yang pertama adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari lingkungan sekolah, kemudian yang ketiga dari media, media internet misalnya itu.

3. Apa saja upaya yang sekolah lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa/membina moral siswa?

Jawaban: Untuk mencegah degradasi moral siswa, kami ada program sekolah aman. Jadi, sekolah aman itu untuk membuat kondisi sekolah itu menjadi nyaman untuk belajar bagi siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja. Jadi, sekolah aman itu ada agar siswa aman dari perundungan, aman dari pelecehan seksual, aman dari bencana, itu antara lain seperti itu. Kemudian ada program pembiasaan untuk mendukung pengembangan karakter siswa seperti 7S.

4. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya tersebut?

Jawaban: Ya, pembiasaan di sekolah yang dikoordinasi oleh guru agama antara lain adalah pagi hari itu membaca Al-Quran, terutama Juz Amma. Kemudian melaksanakan sholat duhur berjamaah, kemudian pada pagi hari

itu juga ada program itu, salam, sapa, senyum, sopan, santun, sabar, dan syukur.

5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?

Jawaban: Tantangannya adalah dari media sosial terutama. Anak-anak sekarang kan hampir semuanya itu memegang hp. Dan hp itu sangat terbuka informasinya. Kalau anak-anak tidak dibekali dengan pendidikan moral yang baik, pendidikan agama yang baik, itu akan sangat berat untuk membuat anak-anak menjadi bermoral yang baik. Karena medsos itu harus bis akita pilih-pilih informasinya. Mana yang baik, mana yang tidak. Agar anak-anak itu bisa tetap bermoral baik dan bisa bertingkah laku yang baik juga.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

Jawaban: Untuk mengukur keberhasilan, jadi kita ada evaluasi bagi siswa. Evaluasinya itu sekarang kita kan dikurikulum merdeka itu ada P5 ya, P5 itu kan menekankan profil pelajar Pancasila. Nah, di dalam profil pelajar Pancasila itu ada penilaian tentang karakter siswa yang nanti akan dituangkan ke dalam raport.

7. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program untuk mendukung pengembangan karakter siswa?

Jawaban: Ada. Untuk ekstrakurikuler yang mendukung karakter siswa antara lain, pramuka, PMR, kemudian ekstra olahraga, ekstra di bidang seni dan budaya. Kemudian untuk programnya seperti yang tadi disebutkan diawal ya. Itu semua akan menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa.

Hasil Wawancara 2

Informan : Bapak Tohirin, M.Pd.
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Tanggal Wawancara : 11 November 2024
Tempat : Ruang BK

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?

Jawaban: Baik. Kalau masih anak SMP biasanya kenakalan anak-anak ya masih wajarlah, tidak keterlaluhan, masih bisa ditangani. Kalo contoh degradasi moralnya ya masih tergolong ringan seperti bolos sekolah, terlambat, pelanggaran aturan, tidak memakai atribut yang lengkap. Ya kasusnya masih kasus yang ringan bukan yang berat.

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?

Jawaban: Yang pertama pembinaan. Pembinaan dari kami guru PAI, kesiswaan atau guru lain. Seperti misalnya melalui upacara, itu juga selalu disampaikan tentang moral itu. Dan pastinya pembinaan sudah include dalam pembelajaran (PAI) ya. Kemudian, setiap pagi siswa membaca Asmaul Husna mulai pukul tujuh pagi dan dilanjut baca Al-Qur'an kemudian berdoa hingga selesai sekitar setengah delapan

3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?

Jawaban: Ya kalo faktor, memang dari rumahnya itu, pembinaan dari orang tua kurang. Ya dari faktor keluarga. Kemudian terkait hp. Ya media sosial. Jadi dari lingkungan keluarga kurang mendukunglah. Kemudian kan anak-anak sekarang mainnya gitu ya, hp.

4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa?

Jawaban: Salah satu langkah yang dilakukan itu pembinaan ya. Pembinaan dari guru, kemudian dari kami juga mengundang dari kepolisian seperti pencegahan narkoba, ya pembinaan dari pihak luar itu ada. Kemudian ada

teguran, lalu ada sanksi juga, kalo memang anaknya sudah melakukan pelanggaran berulang kali ataupun ada penyimpangan moral. Sama anak pacaran saja di sekolah ini enggak boleh. Kalau ada yang pacaran kita panggil, kita konfirmasi, habis itu kita kasih pengarahannya dan kita suruh putus, karena itu salah satu mencegah iya. Sekarang kalau dibiarkan ya sekarang luar biasa lagi anak SMP rasa penasarannya tinggi.

5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?

Jawaban: Tantangan pertama adalah, ya ini dari pengaruh itu lah, hp nya. Dari diri siswa itu sendiri. Kalo tantangan dari luar *alhamdulillah* tidak ada, karena di lingkungan sini masyarakatnya baik, cukup baiklah.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

Jawaban: Untuk mengukur itu, biasanya kami secara rutinlah, observasi ke siswa. Jadi setiap akhir semester kita sediain angket. Angket perilaku siswa. Kemudian, dari buku Ramadhan itu kan ada didalamnya pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa. Ya itu salah satu cara kami menilai perilaku atau moral siswa.

7. Apa saja kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mendukung pengembangan karakter siswa?

Jawaban: Ya pasti ada. Contohnya ya itu, membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. kemudian, membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ada juga sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Tapi memang kalo sholat dhuha itu belum rutin dilakukan lagi sejak ada pandemi.

Hasil Wawancara 3

Informan : Ibu Suswati, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti
Tanggal Wawancara : 21 November 2024
Tempat : Ruang Kelas

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?

Jawaban: Moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja sih, bisa dibilang cukup baik, meskipun ada beberapa yang kadang masih suka terpengaruh lingkungan luar. Tapi secara umum, mereka cukup menghargai aturan dan saling menghormati. Cuma memang kadang ada yang perlu bimbingan lebih agar tetap di jalur yang benar.

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?

Jawaban: Upaya kami ya banyak, salah satunya dengan rutin mengadakan kegiatan yang bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan, kayak program 7S itu singkatan dari salam, sapa, senyum, sopan, santun, sabar, dan syukur. Nah kemudian ada yang namanya tadarus Al-Qur'an terus dilanjut baca Asmaul Husna. Kalo untuk sholat dzuhur ya itu program wajib, semua warga sekolah yang muslim harus ikut. Selain itu, kalo hari jum'at itu juga pasti ada tarikan atau infaq ya trus sebelum pelajaran pertama itu biasanya ada bersih-bersih lingkungan sekolah bareng.

3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?

Jawaban: Banyak faktor sih, yang paling utama ya lingkungan. Lingkungan rumah, teman, dan media sosial itu berperan besar. Kalau di rumah nggak dapat pengajaran yang baik, atau di luar sekolah banyak pengaruh negatif, ya pasti moral siswa bisa menurun atau terdegradasi ya. Apalagi media sosial akhir-akhir ini juga kan sering jadi sumber masalah.

4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa?

Jawaban: Ya tentunya kami coba mengajarkan mereka tentang pentingnya empati dan saling menghargai lewat kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran ataupun kegiatan sosial ya. Seperti halnya pembelajaran yang menekankan tentang pentingnya menjaga kejujuran, kemudian pentingnya saling menghargai dan pastinya kami juga sebagai guru ya harus bisa, harus selalu jadi contoh yang baik bagi mereka.

5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?

Jawaban: Tantangan utamanya sih sering kali datang dari pengaruh luar yang sulit dikendalikan, kayak teman-temannya yang mungkin punya perilaku kurang baik atau media sosial yang kadang tidak terkontrol dengan baik gitu ya. Kadang siswa juga nggak sepenuhnya terbuka soal masalah yang mereka hadapi, jadi ya sebagai guru itu harus lebih sabar dan peka.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

Jawaban: Kalau itu saya pribadi melihatnya dari perubahan sikap mereka, sih. Kalau mereka semakin paham pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan mulai menghindari hal-hal negatif, itu menurut saya sudah bisa untuk jadi indikator keberhasilan. Selain itu, *feedback* dari guru-guru lain dan orang tua itu juga penting ya.

7. Apa saja kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mendukung pengembangan karakter siswa?

Jawaban: Di PAI, tentunya kami sering mengadakan kegiatan seperti diskusi nilai-nilai agama, kadang ya siswa dilatih untuk bisa ceramah apalagi siswa cowo itu juga harus bisa khutbah ya setidaknya punya pengalaman, serta latihan keterampilan sosial, kayak misal bagi-bagi zakat atau takjil pas bulan puasa. Ya biar siswa nggak cuma paham teori, tapi bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti itu.

Hasil Wawancara 4

Informan : Bapak Fian Hidayatulloh, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI dan Budi Pekerti

Tanggal Wawancara : 21 November 2024

Tempat : Ruang TU

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?

Jawaban: Kalau secara keseluruhan, moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja dapat dikatakan cukup baik mbak. Tapi memang, ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal perilaku dan sikap terutama sama teman-temannya dan juga lingkungan sekitarnya.

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?

Jawaban: Upaya saya sebagai guru dalam mencegah degradasi moral siswa itu seperti tadi ya dilakukan melalui berbagai program pembinaan ya, seperti pelajaran tentang nilai-nilai agama, kemudian kegiatan yang membangun karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, dan ada juga kegiatan sosial. Upaya berikutnya itu ya kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk apa? ya untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral itu juga diterapkan di rumah.

3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?

Jawaban: Faktor utama yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa itu adalah lingkungan sosial mereka. Termasuk pengaruh dari teman sebaya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian keluarga serta itu mbak konten-konten negatif yang dapat ditemukan di media sosial. Kadang kan ketidakharmonisan dalam keluarga maupun kurangnya perhatian orang tua juga bisa menjadi pemicu bagi perilaku negatif siswa mbak.

4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa?

Jawaban: Untuk langkah-langkah preventif ya dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti salam-salaman itu ketika pagi hari, terus juga ada tadarus Al-Quran. Kalau dulu itu ada sholat duha mbak tapi sejak covid itu sampe sekarang belum rutin dilakukan lagi. Kemudian Ketika pembelajaran ya pastinya berdoa dulu dan juga mengaitkan materi-materi dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami sering melibatkan siswa dalam kegiatan positif yang mendukung perkembangan karakter mereka mbak.

5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina moral siswa?

Jawaban: Tantangan utama yang dihadapi itu ya pengaruh negatif dari lingkungan luar ya mbak, terutama teman sebaya yang kadang bisa memengaruhi siswa itu sendiri. Selain itu, adakalanya siswa merasa terasing atau tidak memahami betul pentingnya nilai moral dalam kehidupan mereka. Nah yang seperti itu, itu memerlukan pendekatan lebih intensif dari pihak sekolah.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

Jawaban: Ya dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka. Kalau siswanya semakin peduli terhadap sesama dan lingkungan, ya intinya moralnya terlihat baik itu sudah bisa menjadi indikator yang positif.

7. Apa saja kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mendukung pengembangan karakter siswa?

Jawaban: Kalau dalam pembelajaran, pastinya harus dimasukkan ataupun dikaitkan dengan materi yang mengajarkan nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya saling menghargai, toleransi, dan jujur. Kemudian itu ya mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial mbak.

Hasil Wawancara 5

Informan : Ibu Ramaina Widianti, S,Pd.
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling
Tanggal Wawancara : 04 Desember 2024
Tempat : Ruang BK

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja?

Jawaban: Iya *alhamdulillah* baik ya. Dan setiap tahunnya ada kemajuan. Ya walaupun sekarang kalau kita lihat siswa sekarang beda dengan siswa dulu ya. Siswa sekarang ketemu guru kejar-kejar toh, apa namanya salaman. Tapi kalau dulu zaman saya mungkin ketemu guru tuh ya malu segala macem, tapi ternyata perubahannya berbeda.

2. Bagaimana upaya guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah degradasi moral siswa di sekolah?

Jawaban: Ya setiap hari dari hari senin, selasa, rabu, kamis, terus dengan jumat sabtu itu kami selalu melaksanakan sholat dhuhur bersama-sama, berjamaah. Itu juga salah satu pembentukan moral akhlak ya. Ya pastinya iman itu kan harus dibentuk, ya kalau di sekolah dengan teman-teman kan mungkin mereka ada paksaan tapi nanti jadi lebih enteng lagi sholatnya. Diharapkan setelah begitu dapat menjadi pembiasaan yang mereka bisa lakukan di rumah.

3. Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi degradasi moral siswa saat ini?

Jawaban: Akhir-akhir ini ada berbagai kasus yang luar biasa sekali ya, itu karena ya faktor ini, gadget ya. Sementara orang tua mungkin percayalah anak paling main game. Sehingga pola asuhannya kurang. Akhirnya, ternyata yang diakses adalah hal-hal yang memang seharusnya belum boleh. Ketika anak belum waktunya ya atau remaja yang belum waktunya mengkonsumsi hal-hal semacam itu, akhirnya terjadi sebuah penyimpangan. Jadi ya faktor utamanya itu dari gadget sama pengawasan orang tua.

4. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah degradasi moral siswa?

Jawaban: Ya itu anak-anak dikasih tahu, kita panggil, kita kasih nasehat apa namanya pembinaan itu pasti. Untuk supaya mereka tidak mengulangi lagi. Tapi namanya anak ya seperti itu, yang biasa ya ada, yang langsung menurut ada, yang masih berproses begitu ya kita hargailah. Bahkan pakai *make up* pun juga nggak boleh disini. Boleh kamu lihat iya memang kalau mau diperhatikan mereka pakai sepatu putih pun enggak ada di sini. *Alhamdulillah* anak-anak cukup bisa lah cukup bisa dindalkan saya rasa *alhamdulillah* dibanding dengan sekolah lain saya berapa kali kunjung ke sekolah lain, saya lihat anak-anak kok santai santai pegang HP ya kalau di sini enggak ada. Disini pakai sepatu blontang-blanteng disini gak ada. Misalkan sepatu item kaos kaki gak OSIS saja kita tegur. Potongan rambut pun yang panjang sedikit itu kita pasti tegur dan nanti ada razia. Terus juga ketika ada kasus, misalkan anak, pelanggaran anak, kami selalu. Mengajak orang tua untuk berkomunikasi. Kami guru ya selalu manggil orang tua pastinya. Ya sih ngobrol aja, ngobrol ringan, ngobrol santai. Tapi bagaimana kita bisa menyampaikan perkembangan mereka di sekolah. Kan mungkin berbeda ya, atau informasi-informasi apa yang kita dapat di luar lingkungan rumah dan di luar lingkungan sekolah. Misalnya kan ada laporan dari masyarakat, kami guru tidak tahu ya, karena kami posisi di sekolah, tapi *alhamdulillah* masyarakat mereka juga peka begitu loh, dilaporin ke sini.

5. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam mencegah degradasi moral siswa?

Jawaban: Tantangannya yang pertama ya sekarang gadget ya. Angel banget gitu, terus terang itu. Memang yang jelas orang tua di rumah harus mengawasi. Beberapa kali kita memanggil orang tua terkait dengan gadget anak. Terus ya disampaikan itu ngasih gadget ke anak tolong dicek minimal ya seminggu sekali atau sebulan sekali. Kiranya apa saja yang dia akses, yak an apa saja yang diikuti ataupun situs-situ yang sebenarnya nggak boleh. Nah sekarang udah mulai ketat lagi sekolah ini, udah nggak

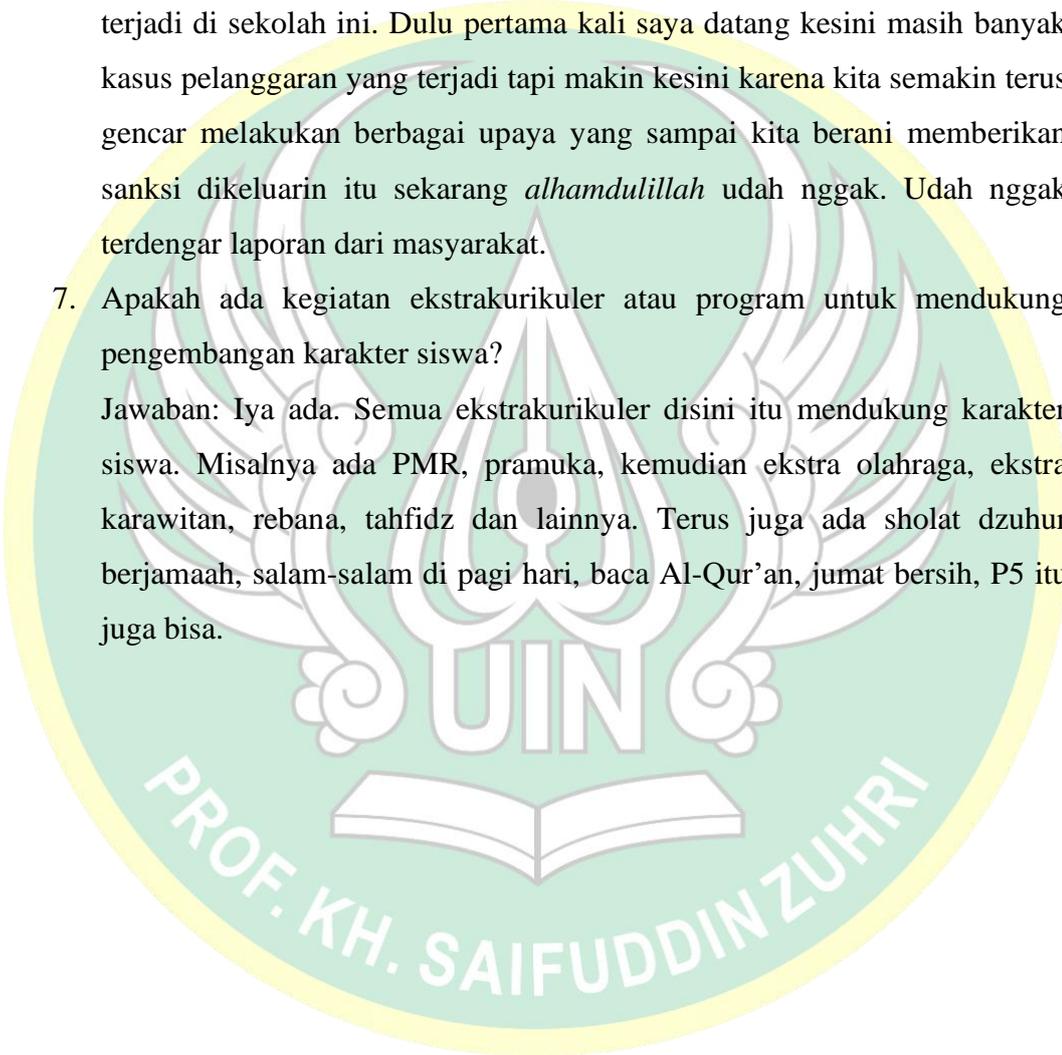
memperbolehkan anak membawa gadget hp. Jadi sekarang hanya boleh membawa hp ketika memang ada mata pelajaran yang harus menggunakan hp.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan upaya pencegahan degradasi moral pada siswa?

Jawaban: Oh iya. Ya diukur dari tingkat kasus atau pelanggaran siswa yang terjadi di sekolah ini. Dulu pertama kali saya datang kesini masih banyak kasus pelanggaran yang terjadi tapi makin kesini karena kita semakin terus gencar melakukan berbagai upaya yang sampai kita berani memberikan sanksi dikeluarkan itu sekarang *alhamdulillah* udah nggak. Udah nggak terdengar laporan dari masyarakat.

7. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler atau program untuk mendukung pengembangan karakter siswa?

Jawaban: Iya ada. Semua ekstrakurikuler disini itu mendukung karakter siswa. Misalnya ada PMR, pramuka, kemudian ekstra olahraga, ekstra karawitan, rebana, tahfidz dan lainnya. Terus juga ada sholat dzuhur berjamaah, salam-salam di pagi hari, baca Al-Qur'an, jumat bersih, P5 itu juga bisa.



Hasil Wawancara 6

Informan : Naila Nur Aizah
Jabatan : Siswa Kelas IX A
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2024
Tempat : Ruang TU

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?

Jawaban: saya kalo liat temen temen di kelas mereka itu kadang kebiasaanya masih suka ngelakuin hal buruk terutama anak cowo mba.. kadang mereka masih suka ngerendahin guru kalo lagi ngajar.. kalo anak cewe sih masih ada tapi paling cumin 1 2 anak aja sih

2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?

Jawaban: ya kalo saya biasanya liat pas lagi sholat dzuhur dikelas saya mereka biasanya bolos sholat dzuhur, nah kalo ketauan sama guru itu pasti langsung ditegur sama guru buat cepet cepet pergi ke mushola

3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?

Jawaban: menurut saya si udah, tapi temen temen aku itu biasanya ngulangin lagi kesalahan itu, jadi kalo di pikir pikir hal itu tuh belum meman buat para siswa yang sering bolos sholat

4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: Ya pasti suka si mba. Contohnya kalo setiap hari Jum'at biasanya ditarikin uang infaq, jadi dari rumah saya selalu menyisihkan uang saku saya untuk berinfaq. Dan saya merasa senang, karena dengan berinfaq saya bisa membantu teman-teman yang sedang membutuhkan bantuan

5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: rasanya seneng aja sih, jadi kaya merasakan hal baru gitu yang lebih bermanfaat

6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Jawaban: jelasnya si udah baik banget, pembiasaannya itu kaya positif banget dari mulai tadarus pagi pagi, pembiasaan infaq, dan sholat berjamaah. Hal kaya gitu kaya ngembangin sisi positif dari orang orang termasuk aku sendiri.



Hasil Wawancara 7

Informan : Meliana Putri Nur Rahayu

Jabatan : Siswa Kelas IX B

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2024

Tempat : Ruang TU

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?

Jawaban: Iya disekolah ini siswa laki-laki nggak boleh gondrong tapi tetep aja masih ada beberapa siswa yang panjang rambutnya.

2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?

Jawaban: saya biasanya liat kalo anak anak yang tata tertibnya kurang pasti bakal ditegur sama guru guru lain termasuk guru PAI, ya contohnya kaya gitu misalnya rambut Panjang, kuku Panjang, rambut diwarnai, guru guru itu negurnya pada saat upacara jadi pasti pada keliatan mana yang melanggar tata tertib sama yang matuhin tata tertib

3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?

Jawaban: gurunya udah bagus banget dengan upaya peneguran lewat upacara, karena pasti bakal ketahuan mana yang salah mana yang benar, gitu aja si, jadi anak anak itukan pasti nanti malu ya kalo disuruh maju kedepan, nah menurut aku dari hal itu pasti nanti anak anak itu bakalan jadi kapok gitu deh... hehehe

4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: seneng sih, jadi tau banyak hal hal yang menurut aku itu penting banget buat kedepannya

5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: hmm... banyak si ga bisa dijelasin, tapi intinya membawa dampak yang bagus banget buat kita

6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Jawaban: bukan baik lagi ini, beneran udah baik banget! Contohnya aja pembiasaan salam salaman yang biasanya ada di depan gerbang, guru dengan murid itu kaya udah mencerminkan sikap yang menurut aku itu positif banget, mengajarkan kita buat lebih sopan terhadap orang yang lebih tua



Hasil Wawancara 8

Informan : Asa Maghfirotunnisa

Jabatan : Siswa Kelas IX C

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2024

Tempat : Ruang TU

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?

Jawaban: Baik tapi ya kadang ada yang nakal, mainan terus, dan ujung-ujungnya ga ngerjain tugas.

2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?

Jawaban: Biasanya kalo dari guru ya awal-awal negur terus kalo udah ditegur masih sama kelakuannya ya baru dikasih hukuman. Kalo guru PAI si biasanya suruh ngafalin ayat atau hadist atau kadang juga dikasih tugas tambahan.

3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?

Jawaban: Udah mba, tapi emang perlu ditingkatin lagi biar pada ngga brani ngelanggar aturan.

4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: Seneng bisa ikut pembiasaan soalnya dilakuin bareng temen-temen juga.

5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: Hmm banyak si mba. Misalnya pas kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar itu berdampak positif bagi saya karena menjadikan saya lebih siap dalam menerima pelajaran.

6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Jawaban: Sebenarnya udah baik tapi menurut saya masih perlu diperbaiki lagi. Ya supaya siswanya lebih disiplin lagi, lebih teraturlah mba.

Hasil Wawancara 9

Informan : Kayla Natasya Aulya

Jabatan : Siswa Kelas IX D

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2024

Tempat : Ruang TU

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?

Jawaban: Iya masih ada yang pacaran mba. Dikelasku aja temen-temenku ada yang punya pacar.

2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?

Jawaban: kalo soal pacaran gitu pasti emang nanti larinya ke guru BK kalo ngga guru PAI buat ditindak lanjuti sama mereka, dan kalo memang mereka pacarannya udah bener bener melampaui batas orang tua mereka pasti bakal dipanggil sama guru

3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?

Jawaban: sudah, karena soalnya itu beneran cara ampuh si mba kalo diliat liat biar ga keterusan terus

4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: seneng tapi masih sering ngerasa bosan

5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: udah bagus,, liat temen temen juga jadi tertata sifatnya, tapi kadang emang diliat liat mungkin karena mereka bosan sama pembiasaan tersebut, misalnya tadarus, mereka pasti emang bakalan ngelalain pembiasaan tersebut, jadi kaya kurang ada rasa tanggung jawab yang mereka miliki gitu, termasuk saya

6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Jawaban: sudah baik, bermanfaat juga.

Hasil Wawancara 10

Informan : Chifdhotul Khoiriyah

Jabatan : Siswa Kelas IX E

Tanggal Wawancara : 16 Desember 2024

Tempat : Ruang TU

1. Menurut Anda, bagaimana moral teman sekelas Anda?

Jawaban: *Alhamdulillah* rata-rata baik mba.

2. Apa yang akan dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti apabila ada siswa yang moralnya kurang baik?

Jawaban: Ketika saya tidak mengerjakan tugas, guru akan menegur saya dan lalu memberi nasihat, tapi terkadang juga disuruh hafalan terus dikasih waktu beberapa menit untuk menyelesaikan tugas

3. Menurut Anda, apakah upaya yang dilakukan oleh guru sudah efektif?

Jawaban: lumayan udah cukup baik mba, terutama saya yang ngerasain sendiri. Saya jadi lebih disiplin dari hari hari sebelumnya

4. Kesan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: sebenarnya asik aja, tapi memang kadang saya sering ngerasa bosan sampai kadang saya ngelalain pembiasaan tersebut

5. Apa dampak yang Anda rasakan dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan di sekolah?

Jawaban: pembiasaannya emang berguna banget mba, ngelatih kita biar bisa lebih baik atau pribadi yang lebih baik aja gitu mba

6. Menurut Anda, apakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah baik?

Jawaban: baik dong mba, banyak banget yang bisa diambil pelajaran dan hikmahnya dari pembiasaan tersebut

Lampiran 5: Hasil Observasi

Tabel 5

Hasil Observasi di SMP Negeri 03 Mandiraja

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1.	11 November 2024	<p>Pengamatan terhadap kondisi karakter siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja. Hasilnya adalah siswa-siswi di SMP Negeri 03 Mandiraja mempunyai moral yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa bentuk pembiasaan yang telah diberlakukan itu dapat ditaati dengan baik oleh para siswa. Salah satu bentuk pembiasaan positif yang dilakukan oleh siswa yaitu 7S. Meskipun 7S ini lebih sering dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran, tapi pada kenyataannya para siswa menjadi terbiasa sehingga 7S ini dapat dilihat kapanpun dan dimanapun para siswa berinteraksi dengan warga sekolah. Selain itu, karakter siswa juga tercermin dari cara mereka mengenakan seragam yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.</p> <p>Namun, masih ada juga siswa yang berbuat pelanggaran, seperti datang terlambat, bolos, dan pelanggaran lainnya. Meskipun demikian, pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak terjadi secara terus menerus dan tidak mencerminkan keseluruhan karakter siswa. Maka dari itu, pihak sekolah terus berupaya melakukan pembinaan dan pengawasan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya guru yang bertugas sebagai kesiswaan dan guru piket untuk menangani moral siswa yang kurang baik dan mendisiplinkan siswa.</p>
2.	21 November 2024	<p>Pengamatan terhadap aktivitas upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam</p>

		<p>mencegah degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja. Hasilnya adalah guru PAI dan Budi Pekerti selalu berupaya membiasakan hal-hal positif kepada para siswa baik ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti maupun diluar kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an dan membaca asmaul husna, kemudian dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar. Kegiatan dilanjut dengan guru yang berupaya memberikan motivasi dan menyajikan contoh dari fenomena yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, ataupun dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an.</p> <p>Pembelajaran dilakukan tanpa memandang perbedaan agama antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih demokratis dan menyenangkan. Di luar kelas, guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti juga berupaya menjadi teladan yang baik yakni dengan melakukan dan mengajak para siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, serta menegur siswa yang berbuat salah.</p>
3.	02 Desember 2024	<p>Pengamatan terhadap profil sekolah dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 03 Mandiraja. Hasilnya yaitu semua sarana dan prasarana yang ada tergolong lengkap dan baik untuk digunakan ataupun dimanfaatkan oleh warga sekolah khususnya para siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium yang dilengkapi peralatan praktikum, lapangan olahraga yang representatif mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal, dan masih banyak lagi. Semua fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga</p>

		memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan.
4.	04 Desember 2024	<p>Pengamatan terhadap program sekolah maupun pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pencegahan degradasi moral siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja. Hasilnya adalah seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan rutin yang telah berlaku di sekolah. Pembiasaan ini mulai dilaksanakan pada pagi hari yaitu program pembiasaan 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur) dimana siswa datang ke sekolah pagi-pagi dan disambut oleh guru. Kemudian, sebelum memulai pembelajaran para siswa dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna, lalu berdoa sebelum belajar dan apabila pembelajaran sudah selesai siswa membaca doa setelah belajar. Ketika waktu dzuhur telah tiba, seluruh warga sekolah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan sholat dzuhur diawali dengan kumandang adzan oleh salah satu siswa dan dalam pelaksanaannya dipimpin oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Sholat berjalan dengan baik, namun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan sholat.</p>

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 03 Mandiraja



Wawancara dengan Guru PAI dan BP Kelas IX



Wawancara dengan Guru PAI dan BP Kelas VIII



Wawancara dengan Guru PAI dan BP Kelas VII



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa Kelas IX



Upacara Bendera Hari Senin



Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas



Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Lampiran 7: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4366/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 03 Mandiraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Iche Rufaida |
| 2. NIM | : 214110402120 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru PAI dan Budi Pekerti |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 03 Mandiraja |
| 3. Tanggal Observasi | : 19-09-2024 s.d 03-10-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA
Jl. Desa Kaliwungu kec. Mandiraja Kab. Banjarnegara 53473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5/297/smpn3mdj/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	WINDU JUGO PRASETIO, S.Pd
2. NIP	:	19701212 199802 1 003
3. Jabatan	:	Kepala Sekolah
4. Unit Kerja	:	SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

1. Nama	:	ICHE RUFADA
2. NIM	:	214110402120
3. Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tahun Akademik	:	2024 / 2025

Adalah benar sudah melaksanakan observasi pendahuluan di SMP Negeri 3 Mandiraja mulai tanggal 19 September 2024 s.d 03 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 27 September 2024
Kepala SMP Negeri 3 Mandiraja


WINDU JUGO PRASETIO, S.Pd
NIP. 19701212 199802 1 003

Lampiran 9: Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5695/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 03 Mandiraja
Kec. Mandiraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Iche Rufaida
2. NIM : 214110402120
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Kaliwungu RT 003 RW 005, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala SMP Negeri 03 Mandiraja, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PAI dan Budi Pekerti
2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 03 Mandiraja
3. Tanggal Riset : 30-10-2024 s/d 30-12-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 MANDIRAJA
Jl. Desa Kaliwungu kec. Mandiraja Kab. Banjarnegara 53473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5/01.a/SMPN3MDJ/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	WINDU JUGO PRASETIO, S.Pd
2. NIP	:	19701212 199802 1 003
3. Jabatan	:	Kepala Sekolah
4. Unit Kerja	:	SMP Negeri 3 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

1. Nama	:	ICHE RUFADA
2. NIM	:	214110402120
3. Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Jurusan / Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tahun Akademik	:	2024 / 2025

Adalah benar sudah melaksanakan observasi / riset di SMP Negeri 3 Mandiraja mulai tanggal 30 Oktober 2024 s.d 31 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiraja, 16 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 3 Mandiraja


WINDU JUGO PRASETIO, S.Pd
NIP. 19701212 199802 1 003

Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4648/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Iche Rufaida
NIM : 214110402120
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 12: Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4285/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

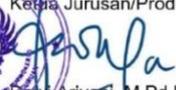
UPAYA GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMP NEGERI 03 MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Iche Rufaida
NIM : 214110402120
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 13: Sertifikat BTA-PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/625/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ICHE RUFAIDA

(NIM: 214110402120)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 91
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 85
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 14: Sertifikat EPTUS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-5846/Un.19/K.Bhs/PP/009/1/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 56 فهم المسموع Structure and Written Expression: 55 فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 550	 ICHE RUFANDA Banjarmasin, 14 April 2003 EPTUS 11 Desember 2021	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء المجموع الكلي: تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو.
--	---	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP.19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Jambatan al-Qudrah 'ali al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 15: Sertifikat IQLA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

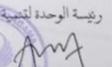
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-3699/Un.19/K.Bhs/PP/009/7/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 49 فهم المسموع Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 474	 ICHE RUFANDA Banjarmasin, 14 April 2003 IQLA 15 Juli 2022	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء المجموع الكلي: تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو.
--	---	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Juli 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP.19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Jambatan al-Qudrah 'ali al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 16: Sertifikat PPL II



Lampiran 17: Sertifikat KKN



Lampiran 18: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinseizu.ac.id

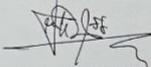
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iche Rufaida
 No. Induk : 214110402120
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
 Nama Judul : Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 03 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 4 November 2024	Penulisan pada BAB I sampai BAB III		
2	Jum'at, 15 November 2024	Penambahan landasan teori BAB II		
3	Rabu, 20 November 2024	Lanjut BAB IV		
4	Kamis, 12 Desember 2024	Footnote BAB IV dan analisis dalam penyajian data		
5	Kamis, 19 Desember 2024	Penambahan teori pada BAB II (indikator degradasi moral siswa)		
6	Senin, 30 Desember 2024	Footnote, penambahan faktor penyebab degradasi moral siswa pada BAB IV		
7	Senin, 6 Januari 2025	Penambahan data dokumentasi pada BAB IV		

8	Rabu, 15 Januari 2025	Lanjut BAB V dan penulisan daftar pustaka		
9	Senin, 20 Januari 2025	Penulisan lampiran		
10	Jum'at, 24 Januari 2025	Penulisan pernyataan keaslian, abstrak, motto, kata pengantar, dan daftar isi		
11	Selasa, 4 Februari 2025	Penulisan pada daftar gambar dan daftar tabel		
12	Selasa, 11 Februari 2025	ACC		

Purwokerto, 12 Februari 2025
 Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I.
 NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 19: Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-737/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ICHE RUFANDA
NIM : 214110402120
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Februari 2025



Kepala,
indah Wijaya Antasari

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iche Rufaida
NIM : 214110402120
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 April 2003
Alamat : Kaliwungu Rt 03 / Rw 05, Kecamatan Mandiraja,
Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Makum Ichwanudin
Nama Ibu : Rasini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ma'arif Al-Masyitoh Kaliwungu (2008-2009)
2. MI Muhammadiyah Kaliwungu (2009-2015)
3. SMP Negeri 3 Mandiraja (2015-2018)
4. MAN 1 Banjarnegara (2018-2021)
5. SI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)

C. Pengalaman Organisasi

1. Departemen Ilmu dan Agama Ikatan Mahasiswa Banjarnegara (2022-2023)
2. Divisi KTI Kelompok Studi Islam Kemasyarakatan (2022-2023)

Purwokerto, 30 Januari 2025

Penulis,



Iche Rufaida

NIM. 214110402120